

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU
(Studi Kasus Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat KPP “Mersi Baru”
Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**MUHAMMAD ALFAN BAIHAQI
NIM. 1717104028**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfian Baihaqi
NIM : 1717104028
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (Studi
Kasus Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat KPP
"Mersi Baru" Kelurahan Mersi Kecamatan
Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia memepertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 10 Januari 2024

atakan



Muhammad Alfian Baihaqi
NIM. 17171040028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN
SAMPAH TERPADU**

**(Studi Kasus Kelompok Pemelihara Dan Pemanfaat Kpp "Mersi Baru" Kelurahan Mersi
Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Muhammad Alfian Baihaqi NIM. 1717104028 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam/ Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam***) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 17 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Agus Sriyanto, M.Si.
NIP. 197509071999031002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I.
NIDN. 2116078901

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, M.A.
NIP. 19770304 200312 2 001

Mengesahkan,

Purwokerto, 12 Juni 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Muhammad Alfian Baihaqi
NIM	: 1717104028
Jenjang	: S-1
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu Oleh Kelompok Pemelihara Dan Pemanfaat (KPP) "Mersi Baru" Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Februari 2024
Dosen Pembimbing,



Agus Sriyanto, M.S.I.
NIP. 197412262000031001

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU
(Studi Kasus Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat KPP “Mersi Baru”
Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)**

**Muhammad Alfai Baihaqi
NIM. 1717104028**

**Email : Alfanbaihaqi123@gmail.com
Jurusan Studi Konseling dan Pengembangan Masyarakat Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto**

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Inisiatif ini mencakup pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan sampah secara terpadu, dengan tujuan utama untuk mengurangi limbah dan menciptakan nilai tambah dari sampah tersebut. KPP "Mersi Baru" beroperasi sebagai kelompok swadaya masyarakat, yang berarti bahwa ini adalah inisiatif yang dijalankan oleh masyarakat sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Melalui Program ini, masyarakat diberdayakan untuk menjadi bagian dari solusi dalam pengelolaan sampah, bukan hanya sebagai korban dari masalah kekotoran akan dampak dari sampah, namun masyarakat sekitar juga diajak menjadi seorang inisiator. Yang menginisiasi pengurangan limbah, dan menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi bagi anggota KPP "Mersi Baru". Selain itu, inisiatif ini juga berkontribusi terhadap pembangunan lingkungan yang berkelanjutan dan sehat, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Mersi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah terpadu melalui KPP "Mersi Baru" tidak hanya efektif dalam mengurangi limbah, tetapi juga sebagai alat untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat Pengelolaan Sampah Terpadu, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH INTEGRATED WASTE
MANAGEMENT**
(Case Study of the Group of Maintainers and Utilizers of KPP "Mersi Baru"
Mersi Village, East Purwokerto District, Banyumas Regency)

Muhammad Alfai Baihaqi
NIM. 1717104028

Email : Alfanbaihaqi123@gmail.com

Department of Counseling and Community Development Studies, Islamic
Community Development Study Program, Faculty of Da'wah
Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri State Islamic University
Purwokerto

ABSTRACT

The aim of this research is to encourage community empowerment through sustainable waste management. This initiative includes collection, sorting and integrated use of waste, with the main aim of reducing waste and creating added value from the waste. KPP "Mersi Baru" operates as a community self-help group, which means that it is an initiative carried out by the community itself to meet their own needs.

Through this program, the community is empowered to be part of the solution in waste management, not only as victims of the pollution problem that will impact waste, but the surrounding community is also invited to become an initiator. Which initiates waste reduction, and creates jobs and economic opportunities for "Mersi Baru" KPP members. Apart from that, this initiative also contributes to the development of a sustainable and healthy environment, as well as improving the quality of life of the people in Mersi Village.

This research shows that integrated waste management through the "Mersi Baru" KPP is not only effective in reducing waste, but also as a tool for community empowerment and sustainable development.

Keywords :Community Empowerment, Integrated Waste Management Maintenance and Utilization Group, Waste Management.

MOTTO

“ TIBA MENYAT MANING ”



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kepada Almamter tercinta UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kepada Kedua Orang Tuaku Bapak Haris Kusnandar dan Ibu Eli Nur Habibah.

Kepada Adikku tersayang Miatu Alfi Rohmah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur kita tidak lupa panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berpikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur skripsi yang berjudul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU** (Studi Kasus Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat KPP “Mersi Baru” Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas). dapat terselesaikan dengan lancar. Namun, semua ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi serta arahan dari para pihak, untuk itu penulis haturkan terima kasih yang begitu dalam kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M. Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Imam Alfi, M.Si., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Agus Sriyanto, M.Si., Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal Ilmu dalam menuntut Ilmu, semoga Ilmu yang didapat bermanfaat.
11. Segenap Civitas Akademik UIN. Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Kedua Orang tua saya Bapak Haris Kusnandar dan Ibu Eli Nur Habibah terima kasih atas limpahan kasih sayang, motivasi, dukungan moral, materil, serta doa-doa dan ridha yang selalu menyertai dalam setiap langkah penulis, serta selalu memberikan yang terbaik, semoga selalu diberikan kesehatan, keselamatan serta kecukupan baik jasmani maupun rohani oleh Allah SWT.
13. Rekan seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam 2017, Semoga kita senantiasa disertai hal hal baik.
14. Kawan kawanku.
15. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan. Teruntuk itu mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 30 Maret 2023



Muhammad Alfai Baihaqi

NIM. 1717104028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat	21
1. Pengertian Pemberdayaan	21
2. Fungsi dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	24
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	24
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	30
5. Metode Pemberdayaan Masyarakat	32
B. Pengelolaan Sampah Terpadu.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek.....	38

D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum lokasi penelitian.....	42
B. Gambaran Umum Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru”	42
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu Pada Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru”	49
D. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu Pada Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru”	54
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang penting karena kurangnya pengertian masyarakat akan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Faktor yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya¹

Sampah Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah.

Berangkat dari keprihatinan melihat timbunan sampah yang menggunung dimana-mana, dan berbagai bencana alam, serta perubahan iklim yang disebabkan karena ketidak-pedulian manusia terhadap kebersihan dan kesehatan dengan membuang sampah sembarangan, Pengelolaan sampah menjadi isu yang semakin penting dan menjadi tantangan global. Di Indonesia, masalah ini menjadi semakin serius, dengan berbagai daerah menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Salah satunya disebabkan karena persepsi yang salah terhadap sampah, dimana menganggap bahwa sampah itu barang kotor yang harus dibuang,

¹Martiyani, Erna, et al. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2022. *Jurnal Environmental Occupational Health and Safety*. 2023: Hal 125-140.

bukannya sebagai barang bernilai yang bisa didaur ulang, serta kurangnya pengetahuan pengolahan sampah.

Menurut Arne Naess, krisis lingkungan hidup dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Dibutuhkan sebuah pola hidup atau gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang perorang, tetapi tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dibutuhkan etika lingkungan hidup yang menuntun manusia untuk berinteraksi secara baru dalam alam semesta.²

Tabel 1
Komposisi Sampah Per Hari di Kabupaten Banyumas 2021

No	Jenis Sampah	Presentase
1	Sisa Makanan	36,00 %
2	Kayu-Ranting	6,00 %
3	Kertas-Karton	6,00 %
4	Plastik	30,00 %
5	Logam	9,00 %
6	Kain	5,00 %
7	Karet- Kulit	3,00 %
8	Kaca	5,00 %
9	Lainnya	-

Sumber: Data Dokumenstasi Komposisi Sampah Nasional SIPSN Tahun 2023

Berdasarkan PerMen PU 3/2013, pengurangan sampah mulai dari sumber merupakan tanggung jawab dari semua pihak. Namun saat ini, pemilahan dan pengurangan sampah sejak dari sumbernya (rumah tangga) masih kurang memadai.

Prinsip utama pengolahan sampah di TPS 3R adalah mengurangi volume dan/atau memperbaiki karakteristik sampah yang akan diolah lebih lanjut di TPA TPS 3R diharapkan dapat berkontribusi untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA sampah mengingat ketersediaan lahan untuk TPA

²A. sonny, *etika lingkungan hidup*, Jakarta: Kompas, 2010, hal 2-3

sampah khususnya di perkotaan semakin sulit serta mendukung ketercapaian target pengurangan sampah sesuai PP 97/2017.

Dengan ini mau dikatakan bahwa krisis lingkungan hidup global yang kita alami dewasa ini sebenarnya bersumber pada kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia mengenai dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Perilaku yang keliru terhadap alam. Manusia keliru memandang alam dan keliru menempatkan diri dalam konteks alam semesta seluruhnya. Dan inilah awal dari semua bencana lingkungan hidup yang kita alami sekarang.

Oleh karena itu, pembenahannya harus pula menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan manusia lain dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan cara pandang ini bersumber dari etika antroposentrisme, yang memandang manusia sebagai pusat dari alam semesta, dan hanya manusia yang mempunyai nilai, sementara alam dan segala isinya sekadar alat bagi pemuasan kepentingan dan kebutuhan hidup manusia.

Sementara itu, Donald L. Hardisty yang mendukung pandangan dominasi lingkungan menyatakan lingkungan fisik memainkan peran dominan sebagai pembentuk kepribadian, moral, budaya, politik, dan agama. Pandangan ini muncul tidak lepas dari asumsi dalam tubuh manusia ada tiga komponen dasar, yakni bumi, air, dan tanah yang merupakan unsur-unsur penting lingkungan.³

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing empowerment. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan

³Rachmad K, *sosiologi lingkungan*, Jakarta:PT, Raja Grafindo Persada, 2008 hal 5

dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan.⁴

Pemberdayaan adalah sebuah proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki taraf hidupan mereka.⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya Pemberdayaan menekankan masyarakat agar dapat dikatakan berdaya apabila masyarakat turut berpartisipasi. Dalam perspektif Islam pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam yang menyatakan sebagai sebuah agama gerakan atau perubahan. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Adapun secara teknis, pemberdayaan masyarakat diistilahkan sebagai pengembangan masyarakat. Dalam istilah dakwah, pemberdayaan masyarakat dikategorisasikan sebagai dakwah bil hal atau dakwah yang disampaikan dengan mengutamakan perbuatan.

Pemberdayaan mempunyai banyak bentuk, salah satu contohnya adalah pemberdayaan melalui kegiatan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan tujuan agar tumpukan sampah tidak membahayakan kesehatan manusia atau menimbulkan pencemaran lingkungan. Untuk mencapai manfaat dan manfaat bagi manusia, pengelolaan sampah juga harus dilakukan. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa sampah merupakan sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan bahkan mempunyai nilai ekonomi bila dikelola dengan baik dan tepat.⁶

Sistem pengelolaan sampah yang sebaiknya dilaksanakan adalah yang dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Berbagai jenis pengelolaan sampah melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai fasilitas dan infrastruktur

⁴ Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, Hal. 41

⁵ Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001, Hal. 42

⁶ Sujarwo, Trisanti dan Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 6-7.

sampah, termasuk penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir.⁷

Pada dasarnya proses pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang tersusun secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan antara proses yang satu dengan proses lainnya yang meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Secara umum, kegiatan didalam proses pengelolaan sampah meliputi teknik pengendalian timbunan sampah, proses pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Keterpaduan disini adalah sebagai suatu bentuk transformasi pendekatan ekosistem kedalam penyelenggaraan sistem pemerintahan melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lebih lanjut, Pengelolaan sampah secara terpadu dapat diartikan sebagai proses pengelolaan sampah yang memperhatikan segala macam aspek yang berkaitan sebagai suatu kesatuan yang saling terintegrasi.⁸

Lingkungan tempat kita hidup sangat mempengaruhi kualitas kehidupan kita. Beberapa komponen yang sangat erat dalam kehidupan kita ialah udara yang kita hisap setiap saat dan air yang kita minum setiap hari. Udara dan air yang bersih sangat diperlukan untuk kesehatan sehingga dapat menunjang aktivitas kita untuk berkreasi dan menghasilkan hal yang positif. Tetapi sebaliknya, bila dua komponen utama tersebut tercemar, maka pencemarannya akan menimbulkan perubahan terhadap kualitas kehidupan kita. Kesehatan tubuh terhadap infeksi penyakit. Semuanya itu akan berpengaruh terhadap penurunan produktivitas dalam berkarya⁹

Di sisi lain, dengan menurunnya daya dukung lahan, khususnya di perkotaan, semakin sulit mendapatkan lahan untuk pembuangan akhir sampah. Meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat dan aktivitas lainnya

⁷Jailan Sahil dkk, *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39, No. 1, Tahun 2019, hal. 479

⁸Agil Zhaga Prasetya, *Kajian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Kampung Menoreh Kota Semarang*, 2010, Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, hal.2

⁹Darmono, *Lingkungan hidup dan pencemaran: hubungannya dengan toksikologi senyawa logam* Jakarta: Penerbit universitas Indonesia (UI-Press), 2001, Hal 30

mengakibatkan sampah atau sampah yang dihasilkan. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat, atau lebih dikenal dengan sampah rumah tangga, telah menjadi permasalahan lingkungan yang perlu ditangani sendiri oleh pemerintah dan masyarakat.

Kelurahan Mersi merupakan salah satu bagian dari wilayah yang ada di Kecamatan Purwokerto Timur. Wilayah tersebut berada tidak jauh dari tengah pusat kota. Sebelum tahun 2016, Kelurahan Mersi acap kali sering berurusan dengan masalah persampahan. Sebagaimana dilansir dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak widodo selaku ketua KPP Mersi Baru:¹⁰

“Kelurahan Mersi dulunya termasuk kedalam kawasan krisis persampahan. Lantaran posisi kita yang berada di tengah pusat kota dan waktu itu belum ada budaya mengelola sampah. Tentu, saya senang untuk berbagi pandangan saya. Masalah persampahan memang menjadi perhatian utama di Kelurahan Mersi. Sampah yang berserakan tidak hanya mengganggu keindahan lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan yang serius”.

Pengelolaan sampah terpadu, yang mencakup pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan sampah, menjadi solusi yang inovatif untuk mengatasi masalah ini. Pengelolaan sampah terpadu tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan, tetapi juga sebagai cara untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di antara masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu menjadi solusi yang inovatif dan berkelanjutan.

Inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu mencakup pembentukan kelompok-kelompok yang berfokus pada pengelolaan sampah terpadu, di mana masyarakat dapat mengumpulkan sampah mereka dan mendapatkan manfaat dari pengelolaan sampah tersebut. Ini mencakup pengumpulan sampah, pemilahan, dan pemanfaatan sampah untuk berbagai keperluan, seperti pembuatan bahan bakar, produk kerajinan, dan bahan bangunan.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Darwin Selaku ketua KPP Mersi Baru pada hari Jumat, 22 Maret 2024.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu tidak hanya membantu dalam mengurangi limbah, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu di berbagai daerah menunjukkan bagaimana inisiatif ini dapat menjadi kunci untuk pemberdayaan masyarakat dan pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi. Ini menunjukkan pentingnya inisiatif seperti ini dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Akibat pertambahan jumlah penduduk masyarakat Mersi dan kebiasaan membuang sampah sembarangan di sungai dan sawah, jumlah sampah semakin bertambah, dan jenis serta sifat sampah semakin beragam. Jumlah tempat pembuangan sampah di kawasan kumuh sekitarnya meningkat dan menjadi sumber wabah penyakit.

Berdasarkan permasalahan dan uraian tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP) Mersi Baru Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, atau pemberian daya,

kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹¹ Sementara itu, Onny S. Priyono dan A.M.W Pranaka menuturkan bahwa pemberdayaan adalah proses intervensi kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong motivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditunjukkan pada kelompok yang tertinggal.¹²

Bisa disimpulkan pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat, dengan cara memberikan dorongan, memberikan memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan suatu potensi yang dimiliki serta berupaya semaksimal mungkin untuk Mengembangkan potensi masyarakat menjadi tindakan nyata

Yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh community atau masyarakat yang diwadahi dengan Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat KPP TPS3R Mersi baru yang berlokasi di Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas melalui bentuk kelompok usaha yang dijalankan secara bersama sama dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada guna menumbuhkan kesadaran, menciptakan kemauan dan kemampuan sehingga bisa menumbuhkan kekuatan masyarakat yang bertujuan agar dapat memulai sebuah perubahan ataupun memperbaiki situasi dan juga kondisi masyarakat di lingkungan tersebut

2. Pengelolaan Sampah Terpadu

Sampah ialah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berbentuk padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi (sehingga dibuang ke lingkungan).¹³ Undang Undang Republik Indonesia

¹¹A.T Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Jogjakarta: Gaya Media; 2004), hlm.7

¹²Onny S. Priyono dan A.M.W. Pranarka, *Pemberdayaan, konsep, kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta: Centre for stategic and International Studies), hlm 55

¹³Sujarwo, Trisanti dan Widyarningsih, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 6

Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menjelaskan bahwasannya yang dimaksud dengan sampah ialah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.¹⁴

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan pengelolaan sampah terpadu adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam rangka untuk melakukan pengelolaan terhadap sampah guna meminimalisir efek atau dampak dari persebaran sampah yang dimana hal ini dikelola oleh Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat KPP TPS3R Mersi baru yang berlokasi di Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas

3. Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat Tempat Pengelolaan sampah KPP TPS3R Mersi baru

Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat Tempat Pengelolaan sampah atau biasa diistilahkan dengan singkatan KPP TPS3R merupakan sekumpulan orang-orang yang mengorganisasikan diri secara sukarela dalam bentuk kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu yakni berupa visi, kepentingan, dan kebutuhan yang sama, serta kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama.¹⁵

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, tempat pengolahan sampah dengan prinsip Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan (Peraturan Pemerintah RI, 2012). TPS 3R seharusnya memiliki kapasitas minimal 400 kepala keluarga (KK), dengan luas minimal 200 m² terdiri dari gapura yang memuat logo Pemerintah Kabupaten dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, bangunan (hanggar) beratap, kantor, unit

¹⁴ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2008.

¹⁵ Kementerian Pekerjaan Umum, Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), (Direktorat Jenderal Cipta Karya-Kementerian Pekerjaan Umum, 2014), hal. 2.

pencurahan sampah tercampur, unit pemilahan sampah tercampur, unit pengolahan sampah organik (termasuk mesin pencacah sampah organik), unit pengolahan/penampungan sampah anorganik/daur ulang, unit pengolahan/penampungan sampah residu, Gudang penyimpanan kompos padat/cair/gas bio/sampah daur ulang/sampah residu, gerobak/motor pengumpul sampah¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat Tempat Pengelolaan sampah KPP TPS3R Mersi baru?
2. Apa saja bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat Tempat Pengelolaan sampah KPP TPS3R Mersi baru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat Tempat Pengelolaan sampah KPP TPS3R Mersi baru
- b. Untuk Mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat Tempat Pengelolaan sampah “KPP TPS3R Mersi baru”

2. Manfaat Penelitian:

¹⁶Kementerian Pekerjaan Umum, Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), (Direktorat Jenderal Cipta Karya-Kementerian Pekerjaan Umum, 2014), hal. 2.

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, yaitu:

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu baik penulis maupun pembaca mengenai pemberdayaan masyarakat.
 - b. Memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis tentang pemberdayaan masyarakat.
 - c. Memberikan manfaat secara teoritis sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pengembangan masyarakat islam pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan solusi alternatif yang membangun bagi pemberdayaan Masyarakat khususnya pada Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat Tempat Pengelolaan sampah Terpadu “ KPP TPS3R Mersi baru”
 - b. Menambah wawasan bagi penulis tentang upaya pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat Tempat Pengelolaan sampah Terpadu “ KPP TPS3R Mersi baru”.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian proses penyusunan penelitian yang diperoleh dari beberapa data-data pustaka, meliputi buku maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dan mendukung dalam hal penelitian. Sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang lain. Diantara kajian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Rezi Fahlivie, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh Walhi D.I Yogyakarta”. Rezi Fahlivie ingin mengetahui bagaimana upaya Walhi

Yogyakarta dalam memberdayakan masyarakat melalui pengolahan sampah di Gambiran Baru Yogyakarta.

Adapun Hasilnya yaitu upaya upaya yang dilakukan oleh Wahana Lingkungan Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah di Gambiran Baru yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang meliputi kampanye peduli lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos.¹⁷

2. Kedua, skripsi yang disusun oleh Agil Zhega Prasetya mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2018 yang berjudul “Kajian Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Kampung Menoreh Kota Semarang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan dengan metode analisis kualitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara terpadu di Kampung Menoreh. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas masyarakat tidak mampu dan tidak sadar dalam menjalankan tugasnya seperti memilah sampah, berorganisasi, mengurangi sampah (Reduce), memanfaatkan sampah (Reuse), mengakses sumber pelayanan dan mengolah sampah. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya mampu memahami dan menjalankan kegiatan ini (Prasetya, 2010: 6).

Perbedaan kajian penelitian dengan penulis yaitu, dalam pemberdayaan masyarakat berbasis sampah dengan memanfaatkan budidaya maggot di Dusun Soka, masyarakat dapat memahami dan menjalankan pengelolaan dan pengolahan sampah, yang hasilnya dapat menjadi tambahan ekonomi dan mengurangi pengeluaran pembelian pakan hewan ternak

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aniq dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Pemberdayaan

¹⁷Rezi Fahlivie, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh Walhi D.I Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007)

Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah dimana masyarakat di Desa Lerep belum memiliki kemampuan dan kesadaran dalam mengelola permasalahan persampahan. Adapun rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi bagaimana proses tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang serta faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pemberdayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilaksanakan melalui tiga proses tahapan pemberdayaan. Adapun ketiga tahapan pemberdayaan tersebut yakni meliputi tahap penyadaran: dilakukan dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, tahap transformasi kemampuan: dengan kegiatan program-program utama Bank Sampah dan tahap pembentukan perilaku: dengan pelatihan pembiasaan masyarakat untuk memiliki kemampuan mengelola sampah. Adapun faktor pendukung dalam proses pemberdayaannya adalah semangat pengurus Bank Sampah dan bantuan pihak Dinas Lingkungan Hidup sedangkan faktor penghambatnya ialah gedung Bank Sampah yang masih kebersamai gedung PAUD. Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aniq yakni membahas tentang bagaimana proses atau tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah serta faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pemberdayaan pada Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten

Semarang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah pada Kelompok Swadaya masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wegi Trio Putra dan Ismaniar dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Latar belakang dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh pengelola Bank Sampah Panca Daya. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasannya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah pada Bank Sampah Panca Daya menggunakan 5 tahapan proses pemberdayaan yakni meliputi melakukan penyadaran, mengedukasi masyarakat, memberikan rasa aman dan jaminan, memberikan bimbingan atau dukungan serta memelihara hubungan baik atau komunikasi yang sejalan sebagai sesama anggota masyarakat.

5. Arif Nurmuhamad, dengan judul artikel jurnal ilmiah “*Merubah Sampah Menjadi Uang*”. Artikel jurnal ilmiah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (2013). Penelitian ini mengkaji mengenai sampah yang dimanfaatkan untuk didaur ulang dan dibuat sebagai kerajinan dan produk baru, serta dapat dijual dan menambah pendapatan.

Berdasarkan kajian tersebut karya penelitian diatas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Dari penelitian di atas belum ada yang membahas secara mendalam tentang Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat Tempat Pengelolaan sampah Terpadu “ KPP TPS3R Mersi baru”.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama hingga bab terakhir yang terdiri dari:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian mengenai Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat Tempat Pengelolaan sampah Terpadu “ KPP TPS3R Mersi baru”

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang penyajian dan hasil penelitian berupa: gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat “ KPP Mersi baru” Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, yang meliputi Sejarah awal terbentuknya Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaatan “ KPP Mersi baru”, Pelaksanaan yang berupa tahapan, serta bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Pemeliharaan dan Pemanfaat “ KPP Mersi baru” Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

Bab kelima, berisi penutup. Dalam bab ini merupakan akhir dari semua rangkaian pembahasan dalam skripsi. Bab ini berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹⁸ Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “Empowerment”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “power” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.¹⁹ Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan)²⁰

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.²¹

Menurut Ma’soed dalam buku yang berjudul perencanaan dan pengembangan Desa menjelaskan bahwa pemberdayaan ialah upaya pemberian daya (empowerment) atau memberikan kekuatan

¹⁸ Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hlm. 1

¹⁹ Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED), hlm. 25.

²⁰ Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, hlm.57

²¹ 2 A.T Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Jogjakarta:Gaya Media; 2004), hlm.7

(strengthening) pada Masyarakat.²² Sejalan dengan pengertian sebelumnya didalam buku yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global Pemberdayaan ialah sebagai suatu proses pemberian daya atau kekuatan (power) pada pihak yang lemah dan mengurangi daya pada pihak yang lebih memiliki kuasa untuk mencapai keseimbangan atau keadilan.²³

Pemberdayaan juga diartikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil dengan meningkatkan kesadaran politis Masyarakat supaya mereka bisa memperoleh akses terhadap sumber daya serta manfaat pembangunan.²⁴

Kegiatan pemberdayaan adalah sebuah rangkaian tindakan yang dilakukan secara kronologis dan sistematis dalam proses perubahan masyarakat yang tadinya kurang berdaya, atau bahkan belum berdaya menjadi berdaya, atau memiliki daya. Pemberdayaan masyarakat juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses yang dilakukan secara aktif oleh seorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam upaya mengatasi masalah supaya mampu membuat keputusan dan mampu membuat perencanaan serta merumuskan kebijakan-kebijakan pengembangan dan pemebrian layanan yang mempengaruhi kehidupan mereka sesuai dengan apa yang mereka inginkan.²⁵

Arti dasar pemberdayaan masyarakat ialah memberikan kapasitas kepada individu dan kelompok manusia agar memiliki kemampuan dalam rangka meraih kesejahteraan mereka. Menurut Sobirin, ada 5 hakikat dasar pemberdayaan diantaranya yaitu:²⁶

²² Gai, A. M. Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Malang: Dream Litera Buana. hlm. 85

²³ Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta. hlm. 49

²⁴ Alifiulathin Utaminingsih, Irma Fitriana Ulfah, Sumi Lestari. *Feminisasi Kemiskinan Dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Sosiopsikologis*. (Malang: UB Press, 2020) hlm. 22

²⁵ Nazaruddin Margolang dan Widyaiswara Madya. "Pemberdayaan Masyarakat". Dimuat dalam *Jurnal Agro Riau*. Vol. 4, No. 2. Hlm, 201

²⁶ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), hal. 14.

- 1) Pemberdayaan ialah proses, yakni perubahan tingkatan dari status rendah ke status yang lebih tinggi.
- 2) Pemberdayaan merupakan metode, yakni sebagai suatu pendekatan agar masyarakat dapat berani mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Pemberdayaan merupakan program yang meliputi tahapan-tahapan yang hasilnya terukur menuju kehidupan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.
- 4) Pemberdayaan merupakan sebuah gerakan, yakni membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- 5) Pemberdayaan ialah pemberian otorisasi, yakni menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu kelompok yang sedang berada dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.²⁷

Pemberdayaan menurut Eddy Papilaya yang dikutip Zubaedi dalam bukunya menjelaskan bahwa suatu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya itu menjadi tindakan nyata.²⁸

Indikator tingkat keberhasilan pemberdayaan yang pokok adalah munculnya kepercayaan diri bahwa mereka sanggup mengubah nasib, mengatasi permasalahan, dan meningkatkan taraf hidup mereka dengan baik. Ketika mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengubah nasib, maka mereka akan sanggup

²⁷ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 21

²⁸ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 21

membuka mata untuk melihat peluang dan kesempatan guna meningkatkan taraf hidupnya dengan baik.

2. Fungsi dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).²⁹

Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.³⁰

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh karena itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.

²⁹ Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Press, 1987), Cet. Ke @2, Hlm. 75

³⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*(Bandung: Ptevika Aditam, 2005) Cet Ke1, Hlm 57

Secara konseptual strategi sering diartikan dengan pendekatan,³¹

- 1) Strategi sebagai suatu rencana Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal secara peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh (para) pesaing.
- 2) Strategi sebagai suatu kegiatan Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.
- 3) Strategi sebagai suatu instrumen Sebagai instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pemimpin organisasi/perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan
- 4) Strategi sebagai suatu system Sebagai suatu system, strategi merupakan satu kesatuan dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 5) Strategi sebagai pola pikir Strategi sebagai pola pikir, merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan yang memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang diimbangi dengan upaya-upaya untuk “menutup” kelemahan-

³¹Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko.. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : ALFABETA, 2013 Hal 167-168

kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman ancamannya.

Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah yaitu ³²

- 1) pemihakan dan pemberdayaan masyarakat
- 2) penetapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat
- 3) modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur social ekonomi (termasuk didalamnya kesehatan), budaya, dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut :

- 1) Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada, dari hasil temuan dari pengamat lapangan.
- 2) Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat.
- 3) Mempersiapkan system informasi, membangun system analisis, intervensi, monitoring, dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.

Suharto menyatakan adaya lima aspek penting yang dapat dilakukan masyarakat khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:³³

³²Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko.. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : ALFABETA, 2013 Hal 168

³³Suharto, Edi.. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Adiatma 2015 Hal 170

1) Motivasi

Motivasi berhubungan dengan interaksi sosial dan kekuasaan yang memiliki hak dari setiap warganegara dan anggota masyarakat dimana setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan. Karena itu, setiap masyarakat perlu di dorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok tersebut kemudian diberikan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan kemampuan dari mereka sendiri

2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan keterampilan vokasional bias dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengentahuan lokal yang pada umumnya diperoleh melalui pengalaman bisa dikombinasikan menggunakan pengentahuan dari luar yang mereka dapatkan. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat kurang mampu sehingga mampu membangun mata pencaharian sendiri atau membantu menaikkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan diluar wilayahnya.

3) Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat dapat mengatur kegiatan mereka, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasi masyarakat, sehingga mereka harus mampu menentukan pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri. Hal pertama yang dapat dilakukan seperti, pendampingan dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Selanjutnya kelompok masyarakat tersebut mendapatkan

wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4) Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, untuk mencapai tujuan menciptakan modal sosial diperlukannya penghubung metode untuk memadukan sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya secara substansial. Agar semua anggota memiliki kesempatan yang sama dan mencegah adanya rasa iri antar sesama anggota maka dalam pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat. Hal tersebut dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan sumber berkelanjutan.

5) Pembangunan dan pengembangan jejaring

Dalam hal ini, suatu organisasi kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu adanya peningkatkan pembangun dan mempertahankan jaringan dan berbagai sistem sosial disekitarnya. Untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam akses terhadap sumber dan kesempatan, pembangunan dan pengembangan jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan pengembangan

Lebih lanjut, dalam kaitan dengan pemberdayaan masyarakat, kelima aspek diatas dapat dilakukan melalui lima strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan,³⁴

1) Pemungkinan

Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal,

³⁴Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Adiatma. . 2015 Hal 179

pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural.

2) Penguatan

Melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam mencegah masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.

3) Perlindungan,

Yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4) Penyongkongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyongkong masyarakat miskin agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi semakin lemah dan terpinggirkan.

5) Pemeliharaan

Dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam bermasyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Mardikunto Dalam hubungan ini, menyimpulkan bahwa apapun strategi pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan, harus memperhatikan upaya-upaya untuk :³⁵

- a) Membangun komitmen untuk mendapatkan dukungan kebijakan, sosial dan finansial dari berbagai pihak terkait
- b) Meningkatkan keberdayaan masyarakat
- c) Melengkapi sarana dan prasarana kerja pada fasilitator
- d) Memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada di masyarakat.

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) terhadap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

³⁶

- 1) Tahap Persiapan (*Engagement*): Tahap persiapan, yaitu petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
- 2) Tahapan pengkajian (*assessment*): pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan: pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan

³⁵Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta 2013 Hal 171

³⁶ Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris berbasis asset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press Hal 139

masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan

- 4) Tahap formalisasi rencana aksi: pada tahap ini fasilitator membantu masing masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditujukan kepihak penyandang dana.
- 5) Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peren masyarakat pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan asyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.
- 6) Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengewasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 7) Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi sebaiknya

dilakukan jika masyarakat sudah bisa mandiri, bahkan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya.³⁷

5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode adalah suatu pda kerangka kerja dalam penyusunan suatu kerangka berfikir atau tindakan, yang beraturan, menyusun bagan, terarah, dan ber konteks yang berkaitan dengan maksud tujuan. Secara umum, metodologi adalah suatu sisten berbuat, ialah seperangkat unsure yang membentuk suatu kesatuan. Oleha karena itu, kerangka kerja yang harus disesuaikan dengan tujuan dan objek yang akan diberdayakan.³⁸

Pemberdayaan masyarakat memiliki lima metode yang beragam, antara lain :

1) RRA (*Rapid Rural Apprasial*)

Metode RRA (*Rapid Rural Apprasial*) adalah metode yang dipakai atau digunakan sebagai langkah awal dalam memahami situasi yang ada. Sebagai pelaksanaanya dilakukan oleh suatu tim dan dilaksanakan dalam waktu yang singkat sekitar empat hari sampai tiga minggu. Metode ini dilaksanakan dengan menggali informasi terhadap hal yang telah terjadi, kemudian melakukan sebuah pengamatan dan melakukan wawancara langsung. Semua informasi tersebut diolah tim untuk perencanaan. Fungsi dari metode RRA adalah sebagai dasar rencana dari penelitian untuk lebih lanjut, atau sebagai pelengkap dari penelitian yang lain, atau sebagai kajian tindakan untuk menyelaraskan antara penentu kebijakan dan keinginan pada masyarakat

³⁷Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawalipress, 1987). Cet. Ke-2. hlm. 75

³⁸Mardikanto, T., & Soebianto, P. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta 2012. Hal 194

2) PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

PRA (*Participatory Rural Appraisal*) adalah pembelajaran dengan proses yang semi struktur oleh, dari dan dengan masyarakat desa tentang kondisi di pedesaannya. PRA merupakan pengembangan dari metode RRA. RRA adalah metode pendekatan dengan belajar tentang suatu kondisi dan kehidupan pedesaan oleh, dari dan dengan masyarakat sendiri. Mempelajari PRA mempunyai arti yang luas, karena meliputi kegiatan merencanakan, bertindak, dan mengkaji.³⁹

3) SL atau Sekolah Lapangan (*Farmer Field School*)

Sekolah Lapangan adalah kegiatan yang melakukan pertemuan berkala oleh kelompok masyarakat pada situasi tertentu yang diawali dengan pembahasan masalah yang sedang terjadi atau dihadapi, lalu diikuti dengan berbagi pendapat, berbagi pengalaman tentang pemilihan

4) FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD (*Focus Group Discussion*) adalah wawancara dengan kelompok dari individu-individu dengan strata sosial yang relative sama yang menfokuskan interaksi dalam kelompok berdasarkan beberapa pertanyaan yang disampaikan pendamping atau pemberdaya yang berperan menjadi moderator pada bentuk diskusi itu.⁴⁰

5) PLA (*Participatory Learning and Action*)

PLA (*Participatory Learning and Action*) adalah metode pemberdayaan masyarakat yang dari proses belajar melalui berbagi pendapat, ceramah, dan diskusi tentang suatu topic seperti perlindungan hama tanaman, pengolahan lahan yang

³⁹Remiswal, H. "*Community Development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*". Tanah Datar: IAIN Batusangkar.2009 Hal 203

⁴⁰Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, Hal 119

setelah itu diikuti dengan kegiatan atau aksi fisik yang relevan dan sesuai dengan materi pemberdayaan masyarakat tertentu.⁴¹

B. Pengelolaan Sampah Terpadu

Definisi pengelolaan sampah Menurut data SIPNSN Menlhk Nasional (2023)⁴² Purwokerto merupakan salah satu wilayah kota dengan jumlah timbunan sampah terbanyak di Jawa Tengah dengan volume rata-rata 197,758.42 ton per tahun dengan jumlah 541.80 ton perhari. Dari jumlah timbunan sampah yang dihasilkan, menjadikan pengelolaan sampah harus terus dioptimalkan demi kemaslahatan masyarakat kota. Kebijakan pengelolaan sampah di perkotaan dengan melibatkan masyarakat, badan usaha, atau instansi pemerintah lain secara berkesinambungan. Penimbunan sampah harus dikelola dengan baik dengan proses pengelolaan yang telah ditetapkan dalam Perundangan Nasional.

Sampah Menurut Dermawan (2012, p.177). Sampah adalah suatu barang atau benda yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan di buang. Sampah padat adalah benda atau barang yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang di buang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut Gilbert sumber-sumber yang menyebabkan timbunan sampah yaitu:⁴³

1. Sampah dari pemukiman penduduk

Pada daerah pemukiman masyarakat, biasanya sampah dihasilkan oleh suatu rumah tangga yang tinggal di suatu bangunan tempat tinggal maupun asrama. Adapun biasanya, jenis yang dihasilkan

⁴¹Mardikanto, T., & Soebianto, P. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta 2012. Hal 205

⁴² <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbunan> diakses pada tanggal 2 april 2024 pukul 01:03

⁴³ Sujarwo, Trisanti dan Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 14.

didaerah pemukiman cenderung bersifat organik seperti sisa makanan atau bisa juga sampah yang bersifat basah, kering, abu, plastik dan lainnya.

2. Sampah dari tempat umum dan pusat perdagangan

Tempat umum merupakan tempat yang dimungkinkan sebagai tempat banyaknya orang berkerumun dan melakukan kegiatan. Tepat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pusat pertokoan, mall dan pasar. Adapun jenis sampah yang biasanya dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas dan kaleng atau botol serta sampah lainnya.

3. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Yang dimaksudkan disini ialah sampah yang dihasil ditempatkan seperti tempat hiburan umum, tempat rekreasi, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop atau rumah film, gedung perkantoran, dan sarana lainnya. Biasanya sampah yang dihasilkan jenisnya ialah sampah kering dan basah.

4. Sampah dari perindustrian

Dalam hal ini yang dimaksudkan ialah pabrik-pabrik sumber daya alam, pabrik tekstil, pabrik konveksi, perusahaan kayu dan lain-lain. Adapun sampah yang biasanya dihasilkan dari tempat ini biasanya berupa sampah basah, sampah kering, abu, sisa bahan produksi, sisa bahan bangunan dan yang lainnya.

5. Sampah pertanian

Sampah pertanian adalah sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang yang berada didaerah pertanian, sebagai contohnya sampah dari kebun, kandang, persawahan, atau lading yang biasanya dihasilkan berupa bahan pupuk maupun bahan pembasmi serangga

Menurut Suryani (2014, p3). Sampah merupakan material sisa yang tidak digunakan setelah berakhirnya suatu proses, dimana tumpukan sampah yang ada selama ini berasal dari berbagai sumber seperti pasar,

pertokoan, restoran, perumahan, sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. Dan sampah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungannya karena tidak mempunyai nilai ekonomi. Sampah mengandung bahan pencemar sehingga bersifat racun dan berbahaya. Bahan ini dirumuskan sebagai bahan dalam jumlah relative sedikit tetapi mempunyai potensi mencemarkan dan merusak lingkungan kehidupan dan sumber daya.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan atau pembuangan dari material sampah. Kalimat tersebut biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat. Praktek pengelolaan sampah berbeda-beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan, berbeda juga antara daerah perumahan dengan daerah industri.

Jadi bisa disimpulkan bahwa sampah adalah limbah yang bersifat padat dimana terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang di anggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sedangkan menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁴

Adapun jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dari hasil pengambilan data di lapangan kemudian dianalisa secara rasional dengan teori-teori pemberdayaan bunda mandiri.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini, Penulis memakai sumber data, diantaranya:

a. Data Primer

Ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari objek yang di selidiki. Dalam hal ini sumber primer berasal dari Kelompok pemelihara dan Pemanfaat Tempat sampah KPP Mersi Baru.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang ada dalam pustaka-pustaka. Dalam hal ini yang merupakan sumber yang mendukung proses penelitian. Data sekunder ini penulis gali dari buku-buku, jurnal, internet dan literatur-literatur lainnya.

⁴⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 54

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Mersi Baru yang berlokasi di Jl. Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas mulai pada 1 Februari 2024 sampai 1 Maret 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat KPP Mersi Baru.

2. Objek Penelitian

objek dalam penelitian ini yaitu KPP Mersi Baru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena. Observasi dilakukan dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴⁵

Kalau wawancara berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁶

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data pendukung

⁴⁵ Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pemberdayaan Masyarakat KPP Mersi Baru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁴⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁸ Wawancara sendiri adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁹ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dimulai pada tanggal 1 April 2024 sampai dengan 16 April 2024 dengan Bapak Widodo, Selaku Ketua Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Sampah Terpadu KPP Mersi Baru, Kelurahan Mersi dan Eka Solichati selaku Sekretaris Kelompok Pemelihara dan pemanfaat Sampah Terpadu KPP Mersi Baru. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Ikhsan Nur Hidayat selaku bendahara Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Sampah Terpadu KPP Mersi Baru, Peneliti juga Melakukan Wawancara dengan Bapak Suwanto Selaku Operator

⁴⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 138.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2012), hlm. 82. Dalam skripsi Tri Puji Lestari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233.

Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Sampah Terpadu KPP Mersi Baru, yang juga beposisi sebagai warga masyarakat Kelurahan Mersi. Kegiatan wawancara tersebut dimaksudkan untuk menggali informasi data mengenai Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Sampah Terpadu KPP Mersi Baru tersebut, serta untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan bentuk-bentuk sekaligus output pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah terpadu yang berlokasi di Kelurahan Mersi tersebut. Adapun alasan penulis menggunakan metode wawancara adalah karena metode tersebut dapat menghindarkan kesalahan informasi yang simpang siur serta karena narasumber sendiri mudah untuk diwawancarai dan merasa terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵¹

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵²

Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari Yatim Mandiri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 201

⁵² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵³

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, dan chart. Penyajian data yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap pemberdayaan bunda mandiri

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam, valid, dan konsisten dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul sampai kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana pemberdayaan bunda mandiri.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 247.

⁵⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 134.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi penelitian

1. Sejarah Kelurahan Mersi

Kelurahan Mersi merupakan salah satu Kelurahan dari 6 Kelurahan di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kelurahan Mersi terletak di Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah 51,71 ha. Secara administrasi Kelurahan Mersi termasuk dalam wilayah Kecamatan Purwokerto Timur dan berjarak ± 2 km dari kecamatan, ± 9 km dari kabupaten. Secara kewilayahan Kelurahan Mersi terdiri dari 07 RW 35 RT. Kelurahan Mersi merupakan salah satu kelurahan yang sudah memiliki TPA dan selain itu masih ada sebagian warga sekitar kelurahan Mersi yang masih membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran masyarakat Mersi terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Sehingga sebagian besar warga membuang sampah ke pekarangan hingga sungai yang berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat itu sendiri.

B. Gambaran Umum Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru”

1. Sejarah Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru”

KPP Mersi Baru berkedudukan di Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Terbangunnya prasarana dan sarana TPS 3R Mersi Baru untuk mendukung target pengurangan dan penanganan sampah sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga di sekitar lokasi kegiatan Tempat Pengolahan Sampah dengan Prinsip 3R (reduce, reuse dan recycle). Merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan

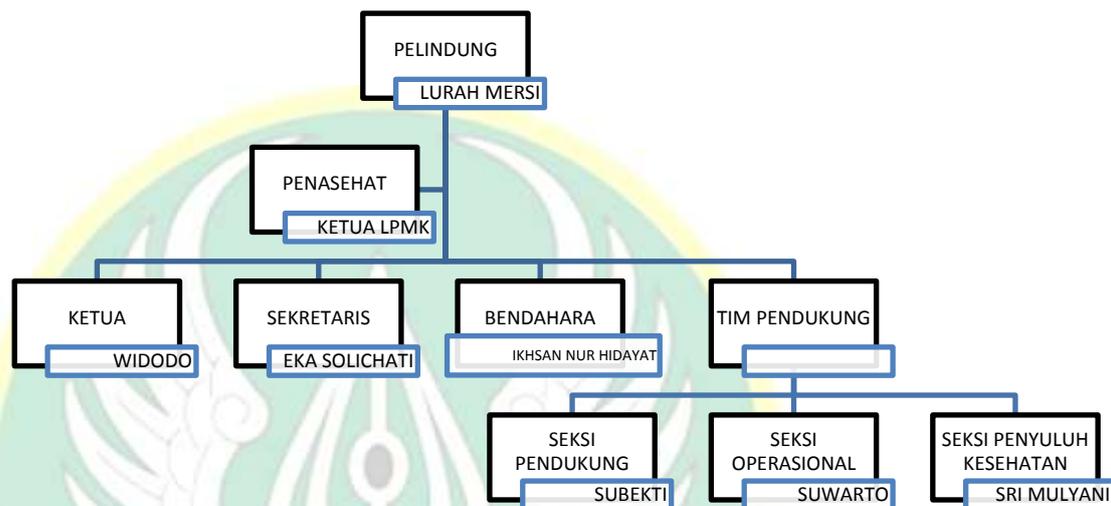
ulang, dan pendauran ulang sampah, yang sudah terbentuk Sejak 02 Mei 2023 untuk waktu yang lamanya tidak ditentukan. Seperti yang sudah dikatakan pak Widodo :

"sesuai anjuran kabupaten jika sampah harus ditangani setiap kelurahan, maka kami juga sepakat untuk membentuk kpp mersi baru ditempat pemerintah juga, karena saat itu banyumas darurat sampah, oleh karena itu kita juga melakukan musyawarah, untuk membentuk kpp mersi baru ini. Lalu kami juga selanjutnya melakukan musyaarah untuk siapa yang akan jadi pengurus. Saat diputuskan berdiri itu ada tenaga pendamping dari lingkungan hidup, akhirnya kita dilatih dulu perihal manajemen, didirikan bangunan, akhirnya kita berjalan sendiri. Di akta notariskan, kepengurusan resmi, secara administrasi kpp berdiri pada tanggal 2 Mei 2023, beroperasi mulai 14 Januari 2024. Semua difasilitasi oleh pemkab. Ketika musywarah itu kita kelompok rt dikumpulkan tokoh tokoh masyarakat dikumpulkan, beragkat dari keprihatinan atas kotornya sampah, karena kita kam dilarang buang sampah disungai, dilarang buang sembarangan, lalu akhirnya kita musyawarah untuk membentuk kpp mersi baru ini. Intinya untuk kemaslahatan lingkungan hidup kita lah mas, agar senantiasa selalu bersih, sehat dan tidak kumuh. Agar sama sama enak nantinya untuk ditempati. Karena dulu itu kotor sekali"

2. Tujuan Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP "Mersi Baru"
 - a. Beroperasi dan terpeliharanya prasarana sarana sanitasi yang berupa pembangunan TPS3R di Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.
 - b. Mengorganisasikan anggotanya untuk mendukung program kerja pengoperasian dan pemeliharaan prasarana sarana sanitasi yang telah dibuat.
 - c. Mengembangkan sikap hidup sehat baik untuk keluarga masing-masing anggota maupun lingkungan sekitarnya.
 - d. Menjamin kepentingan pengguna dan jika terjadi permasalahan akan mencari alternatif pemecahan permasalahan yang dihadapi.

- e. Menjalin kerjasama yang sinergis dengan pihak lain (Pemerintah, Swasta, Dunia Usaha, LSM, dan Masyarakat).
3. Struktur Organisasi Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP“Mersi Baru”

Tabel 03
Struktur Organisasi



4. Fasilitas Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru”

Fasilitas merupakan alat, sarana atau segala sesuatu yang dapat mempermudah serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha atau kegiatan yang wujudnya dapat berupa sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan operasional kegiatan. Dalam praktik pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP "Mersi Baru" sebagian besar fasilitas yang dimiliki merupakan suatu bentuk perhatian langsung atau bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas dan juga Pemerintah Kelurahan Mersi.

Tabel 04
Fasilitas Kelompok

No	Inventaris	Jumlah
1)	Kantor	1 Unit
2)	Bangunan Gedung	1 Unit
3)	Dispenser	1 Unit
4)	Galon Minum	7 Unit
5)	Kursi	2 Unit
6)	Listrik	1200 Volt
7)	Meja	2 Unit
8)	Mesin pencacah	1 Unit
9)	Mesin Giling	1 Unit
10)	Pacul	1 Unit
11)	Papan Tulis	1 Unit
12)	Ruang Kantor	1 Unit
13)	Sekop	5 Unit
14)	Sepatu Boot	4 Pasang
15)	Sepeda Motor Roda 3 HTM	2 Unit
16)	Spidol	1 Unit
17)	Tong Sampah Anorganik	5 Unit
18)	Tong Sampah Organik	5 Unit

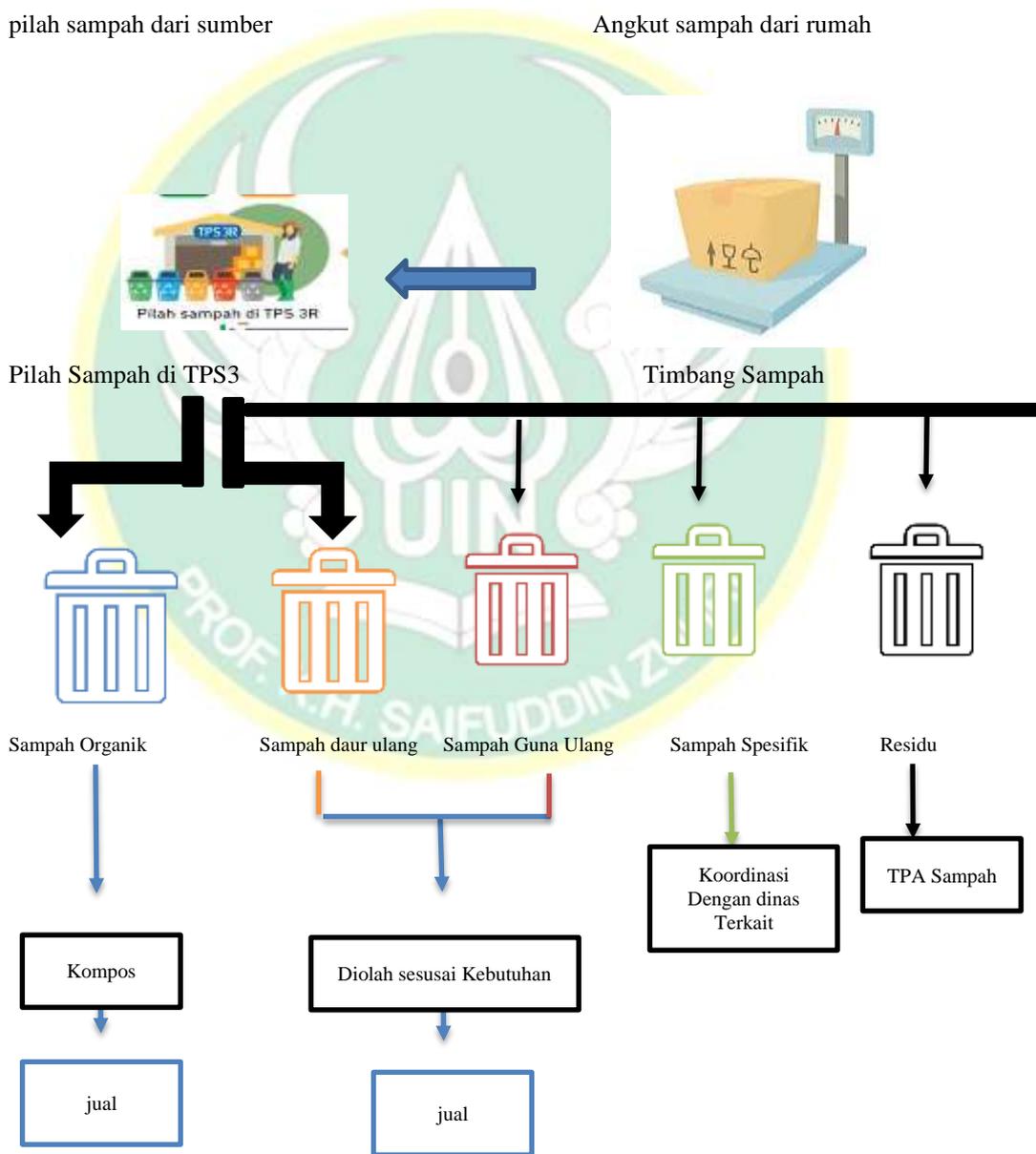
5. Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu pada Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru”

Gambar 1
Sistem Pengelolaan



pilah sampah dari sumber

Angkut sampah dari rumah



Pada dasarnya Penyelenggaraan TPS 3R dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Penyelenggara (KMP) yang difasilitasi oleh Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) dan Koordinator Fasilitator serta didampingi oleh pemerintah daerah mulai dari tahap perencanaan, tahap konstruksi, hingga tahap pasca konstruksi. Konsep Reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (daur ulang) adalah upaya pengurangan sampah yang dilakukan dari sumber pada skala kawasan agar volume sampah yang diangkut ke TPA dapat berkurang secara signifikan

Proses Sampah dipilah menjadi sampah organik (dedaunan dan sisa makanan) dan sampah anorganik ekonomis (plastik, kertas, logam, kaca dll), serta residu. Sampah organik diolah melalui proses biologis, (pengkomposan dan/atau BSF) Sampah anorganik ekonomis dipilah untuk disalurkan kepada pelaku usaha daur ulang.

Adapun sistem pengelolaan sampah yang dilaksanakan dalam kegiatan operasional Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru” berpedoman kepada konsep pengelolaan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah. Sesuai dengan konsepnya, tempat pengelolaan sampah yang menjadi kegiatan operasional Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru” diberikan nama Tempat Pengolahan Sampah Terpadu , Reduce, Reuse, Recycle (TPST 3R) Mersi Baru. Adapun tahapan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru” terdiri atas pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Hal ini sebagaimana penuturan dari Bapak Widodo Selaku Ketua KPP Mersi Baru:

"kita pengambilan setiap seminggu 2x, senin selasa, kita ambil, terus rabu kamis kita ambil, terus jumat kita giling. Selama 2 hari itu kita bisa membawa 12 motor roda 3. Satu hari itu bisa sampe 1,2m kubik, seminggu itu kan kita 2 x, dikalikan saja sebulan kita 8x pengambilan sampah, setiap harinya yang aktif 7 orang. 4 orang

mengambil. Tenaga pilah berikut operatornya total 3. Siapa yang selesai menarik dulu, saling bantu lagi.

Teknis pelaksanaan pengelolaan sampah yang dijalankan oleh Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru” diawali dengan tahapan penarikan menuju kerumah rumah mitra. Lalu ada juga Kegiatan pewadahan sampah dilaksanakan secara mandiri atau oleh petugas KPP “Mersi Baru, di tiap-tiap rumah juga sudah disediakan 2 tong sampah yakni besar (anorganik) dan kecil (organik). Kemudian setelah tahapan pewadahan dilanjutkan dengan tahapan pengumpulan. Disini nanti sampah-sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat atau yang sudah dikumpulkan oleh petugas operator gerobak dari KPP “Mersi Baru”, akan dilakukan proses pengangkutan dan sampah akan dibawa menuju Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPS) 3R Mersi Baru. Untuk tahapan penjemputan atau pengangkutan biasanya dicanangkan sebanyak 2 kali penjemputan dalam waktu 1 minggu. Tahapan pengelolaan sampah selanjutnya yakni pemilahan. Sampah-sampah yang dibawa oleh para operator gerobak nantinya akan di pilah oleh petugas pemilah TPS3R Mersi Baru. Kemudian, setelah melalui proses pemilahan sampah akan dikelompokkan menjadi 4 yakni sampah bernilai ekonomis, organik, anorganik dan residu. Setelah proses pemilahan, tahap selanjutnya yakni proses pengolahan yang dimana dari 4 jenis sampah tersebut hanya 2 jenis yang dapat di olah di TPS3R Mersi Baru yakni sampah organik berupa daunan atau sisa makanan basah dan sampah anorganik yang sampah bermaterial plastik, seperti kresek dan lainnya. Untuk sampah bernilai ekonomis atau biasa disebut dengan rongsokan akan langsung dipacking untuk dijual ke pengepul. Sedangkan untuk sampah berjenis residu akan dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kaliori untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Selanjutnya, untuk sampah berjenis organik setelah mengalami pemrosesan akhir akan dijadikan sebagai pupuk kompos, dan juga bubur sampah untuk pakan maggot. Sedangkan sampah anorganik berupa sampah bermaterial plastik seperti bekas

bungkus makanan, kresek dan lainnya akan dilakukan proses pencacahan untuk dijadikan sebagai bahan baku *Refuse Derived Fuel* (RDF).

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu Pada Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru”

Pemberdayaan berakar dari kata "daya", yang mengandung arti kekuatan atau kapabilitas. Ini adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat agar mereka bisa menggali jati diri, aspirasi, dan martabat mereka sepenuhnya, dengan tujuan bisa bertahan dan berkembang secara mandiri.⁵⁵

Pemberdayaan sangat beragam jenisnya, seperti halnya pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Pengolahan Sampah Terpadu (TPS3R) Mersi Baru yang berlokasi di Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa Tujuan dari pemberdayaan adalah agar masyarakat bisa melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Berdaya sendiri diartikan sebagai kondisi atau kapabilitas yang mendukung kekuatan dan kemampuan tersebut.

Sebagai tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hal yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁵⁶ Salah satu cara yang dilakukan oleh Kelompok Mersi Baru untuk memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang cara pengelolaan sampah melalui pelatihan kepada masyarakat untuk membuat kerajinan dari

⁵⁵ Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan RRA*, (Surabaya: Visipress Media, 2017), hal. 17-18

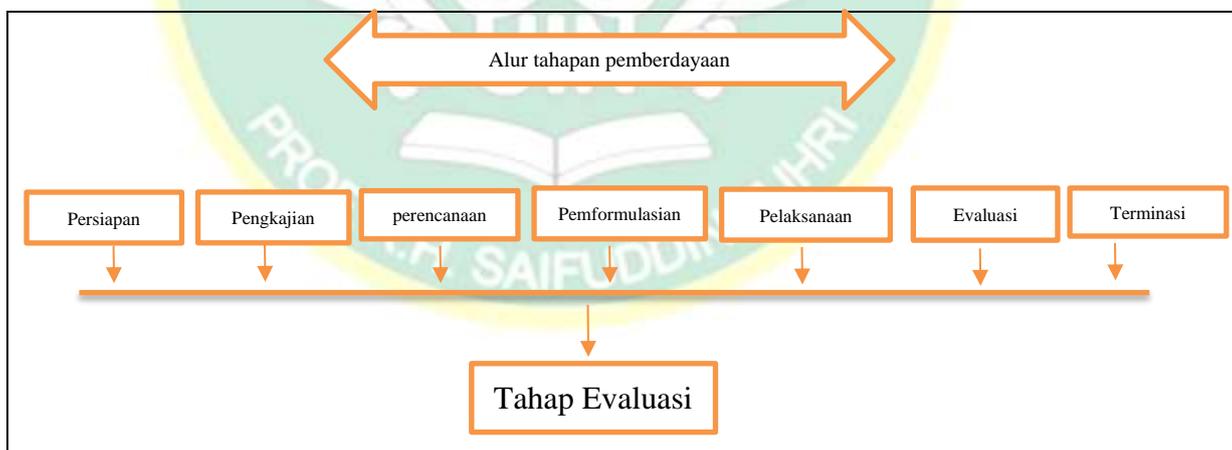
⁵⁶ Heru Lubis dan Dwi Endah, *Sedekah Sampah untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Parama Publishing dan Cita Sehat Foundation; Nuha Medika, 2016, hlm. 39

sampah anorganik, dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat secara mandiri dapat membuat kerajinan sampah anorganik yang bisa dijual. Tujuan akhir dari sebuah program pemberdayaan yakni berkelanjutan.

Dimana nantinya masyarakat diharapkan bisa mandiri maupun secara komunitas, dalam hal ini pengurus KPP Mersi Baru juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sampah, dan mengajak masyarakat untuk mau ikut memilah sampah-sampah rumah tangga. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai sampah kepada masyarakat. Pemahaman ini nantinya bisa memberi manfaat.

Kelompok KPP Mersi Baru ini merupakan sebuah kelompok yang berafiliasi pada bidang ekologi atau lingkungan yang fokus kegiatannya adalah mengelola sampah. Adapun proses alur pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok pengelola sampah terpadu Mersi baru ini, dapat digambarkan menjadi sebuah alur yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 05
Tahapan Pemberdayaan Masyarakat



Proses pelaksanaan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah terpadu yang dilaksanakan oleh Kelompok Pengolahan Sampah Terpadu KPP Mersi Baru Kelurahan Purwokerto Wetan dilakukan dengan melalui : ⁵⁷

⁵⁷ Fitri Febrina Anggraini dan Titik Djumiarti, *Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*, Jurnal Public Policy and Management, Vol. 9, No. 1, hal. 8.

tahapan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Pengolahan Sampah Terpadu Mersi Baru dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Program kelompok pengelola dan pemanfaat sampah terpadu KPP Mersi Baru ini merupakan program yang berjalan dalam rangka mengurangi sampah yang ada di masyarakat. Tahap ini juga bertujuan untuk memampukan masyarakat agar memiliki kapasitas atau keterampilan yang diperlukan untuk mengambil peluang yang diberikan. Ini melibatkan pemberian pelatihan, pembinaan, dan pengembangan keterampilan kepada masyarakat.

"Kami melakukan wawancara dan diskusi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat mereka terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan informasi tersebut, kami merancang program pelatihan yang mencakup pemilahan sampah, teknik kompos, dan pembuatan kerajinan dari barang bekas"⁵⁸

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu di KPP Mersi baru di Kelurahan Mersi, tahap pengkapasitasan dilakukan dengan berbagai metode, termasuk pelatihan dan pengembangan keterampilan.

Pada tahap ini, masyarakat diberi kesempatan atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan, dengan memberikan peran atau tanggung jawab yang lebih besar kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan dan aspirasi mereka. Masyarakat diberi bimbingan untuk mengevaluasi hasil dari pilihan yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Tahap pendayaan melibatkan pemberian kekuasaan atau kekuatan kepada masyarakat yang diberdayakan. Ini mencakup memberikan kesempatan dan peluang kepada masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

"Kami membentuk forum partisipasi masyarakat di mana setiap anggota komunitas memiliki suara dalam proses pengambilan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Widodo selaku Ketua KPP Mersi Baru, pada hari Selasa, 2 April 2024

keputusan terkait program. Kami juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada mereka untuk mengambil peran aktif dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah."⁵⁹

Pada tahap pemberdayaan dalam implementasi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu di KPP Mersi Baru di Kelurahan Mersi, dimulai dengan mensimulasikan pemberian peran dan tanggung jawab kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan di rumah mereka masing-masing. Dalam proses ini, masyarakat diberi tugas untuk memilah sampah yang mereka hasilkan secara mandiri sebelum diolah di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) 3R oleh tim pengolah dari KPP Mersi Baru.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Widodo selaku ketua KPP Mersi Baru yang menyatakan hal tersebut:

“jadi mas, KPP Mersi Baru terbentuk sebagai respons terhadap kondisi lingkungan yang semakin memprihatinkan akibat kurangnya pengelolaan sampah yang efektif di daerah kami. Kami melihat meningkatnya pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan masyarakat karena sampah yang berserakan di sekitar wilayah kami. Melalui pertemuan-pertemuan komunitas dan diskusi bersama, kami menyadari pentingnya mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini secara bersama-sama. Itulah mengapa kami memutuskan untuk membentuk KPP Mersi Baru dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan melakukan tindakan nyata untuk membersihkan lingkungan kami.”

Pihak Dinas Kali ini Khususnya perwakilan pemerintah Kelurahan Mersi sudah mensosialisasikan tentang program peningkatan Kebersihan dengan mengundang perwakilan masing-masing perwakilan RT RW Kemudian, pihak kelurahan melakukan sosialisasi kepada masyarakatnya tentang program ini dan membuka aspirasi masyarakat untuk menunjang keberlangsungan dari program ini. bagi yang mempunyai usulan bisa langsung menyampaikan usulnya melalui RT setempat yaitu melalui arisan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Widodo selaku Ketua KPP Mersi Baru, pada hari Selasa, 2 April 2024.

rutin, Setelah ditampungnya usulan tersebut, lalu usulan tersebut dibawa ke Musyawarah Kelurahan.

Dan pada saat pensosialisasian, antusiasme masyarakat cukup tinggi dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang hadir berpartisipasi saat berlangsung musyawarah Bersama pihak desa. Pada Tahap Persiapan ini juga adalah Awal dari proses pemberdayaan dimulai dengan tahap penyadaran, di mana masyarakat diberikan pemahaman atau pengetahuan untuk menjadi berdaya dan menemukan solusi untuk keluar dari masalah yang dihadapi. Penyadaran ini merupakan tindakan untuk membuat individu atau masyarakat menyadari keadaannya. Pada tahap ini, masyarakat diberikan hak untuk memiliki kemampuan agar mereka bisa mengatasi masalah yang dihadapi.

Tahap awal dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu di Kelompok TPS3R Mersi Baru di Kelurahan Mersi dimulai dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang muda dan yang tua, di lingkungan Mersi. Kesadaran masyarakat tersebut timbul karena adanya inisiatif dari beberapa warga yang merumuskan prioritas mengenai hal-hal mendatang yang dibutuhkan atau dianggap penting Oleh masyarakat.

"Sebelum program dimulai, kami melakukan survei di komunitas untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang masalah pengelolaan sampah. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan."⁶⁰

Kemudian dari inisiasi tersebut mencuatlah masalah yang pokok yakni masalah sampah. Melihat munculnya masalah sampah tersebut membuat segolongan masyarakat merasa resah dengan masalah sampah

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Widodo selaku Ketua KPP Mersi Baru, pada hari Selasa, 2 April 2024

dan selanjutnya bersepakat bahwa masalah sampah ini harus segera diatasi dan dicarikan solusi.

2. Tahap Pengkajian

Dalam sebuah kegiatan lapangan atau lokasi merupakan faktor penting bersamaan dengan persiapan petugas pelaksana. Karena jika pelaksana sudah dipersiapkan dengan baik tetapi dengan keadaan lapangan atau lokasi yang kurang memadai maka kegiatan akan sulit dilaksanakan. Maka persiapan lapangan diperlukan dalam meminimalisir permasalahan di awal pelaksanaan suatu program pemberdayaan. Dari hasil wawancara peneliti dengan Widodo selaku ketua kpp mersi baru menyatakan bahwa persiapan lapangan paling mendasar yang dilakukan pertama adalah mengikuti saran atas rapat dengan pemerintah desa terkait tempat yang akan digunakan sebagai tempat mengolah sampah.

“Nah... karena kita juga kekurangan tempat ya mas, kita mengikuti saja kesepakatan dengan pemerintah kelurahan mersi terkait penentuan tempat untuk mengolah sampah. Ya itu digedung itu ayang baru kita tempati sekarang jadi tempat untuk mengolah sampah, itu milik pemerintah untuk kita”

Berdasarkan musyawarah yang sudah dilakukan tadi diatas, Selanjutnya calon pengurus KPP Mersi Baru juga mengikuti arahan dari pemerintah desa terkait penempatan tempat pengelolaan sampah.

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada pada masyarakat sasaran. Petugas KPP Mersi Baru bertindak sebagai fasilitator masyarakat untuk memprioritaskan masalah yang ada yaitu masalah lingkungan atau sampah, karena masyarakat Kelurahan Mersi sebelumnya kurang peka dengan lingkungan sekitar sehingga membuang sampah sembarangan, membakar sampah yang dapat mengakibatkan polusi. Pada tahap ini dilakukan dengan cara melakukan observasi dan melalui pendekatan pada Masyarakat

“lanjutan dari persiapan semuanya, petugas dari KPP Mersi Baru melakukan pendekatan pada masyarakat dan bermusyawarah juga, agar dapat menyimpulkan permasalahan yang ada sesuai dari masyarakat itu sendiri. Yang dimana

masalahnya tentang lingkungannya, kenapa bisa seperti itu, gimana latar belakangnya, ya masyarakat beberapa mengakui jika ada yang membakar sampahnya, dan sebagainya”

Pada tahap pengkajian, petugas KPP Mersi Baru sebagai fasilitator terjun ke lapangan dengan pendekatan pada masyarakat untuk mengidentifikasi penyebab masalah lingkungan yang ada di masyarakat Kelurahan Mersi.

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan.

Dalam tahap perencanaan ini, petugas KPP Mersi Baru atau sebagai fasilitator yang sebelumnya bermusyawarah dengan pihak Kelurahan Mersi hasilnya yaitu KPP Mersi Baru memiliki kewenangan yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat Kelurahan Mersi dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri, agar proses pemberdayaan tersebut berjalan lancar dan hasil yang diinginkan tercapai atau terpenuhi, khususnya pemberdayaan Masyarakat disini bisa melalui budidaya maggot yang berasal dari sampah masyarakat yang telah diolah di KPP Mersi Baru.

“nantinya sampah sampah yang telah diolah kan akan dijadikan sebagai usaha maggot. Disitu nanti kita bisa meningkatkan nilai ekonomi di KPP Mersi ini diantaranya ya itu, usaha maggot. Namun karena keterbatasan biaya jadi kita perlu banyak lagi belajar sembari berjalan pelan pelan, namun tidak mengurangi optimism nantinya usaha disini ya bakalan berkembang mas. Walaupun ini masih kecil kecilan”

KPP Mersi Baru akan menjalankan program dalam rangka memberikan kebersihan, kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya mengelola sampah organik maupun an organik agar bisa menjadi daya jual dan memiliki nilai ekonomi.

4. Tahap formalisasi rencana aksi

Tahap menyusun rencana aksi adalah tahap kegiatan perencanaan dengan berbagai aksi agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini petugas dari KPP Mersi Baru memperhatikan waktu, tenaga, faktor

pendukung dan penghambat, permasalahan stakeholder dan segala hal yang terkait dengan kegiatan. Setelah petugas melakukan tahapan perencanaan maka tahap yang selanjutnya yaitu dengan menyusun perencanaan kegiatan atau program yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kelurahan Mersi tentang lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Widodo selaku ketua KPP Mersi Baru, dalam perencanaan harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan kondisi, situasi, potensi, dan dana yang ada di Kelurahan Mersi untuk dapat dilaksanakan. Berikut penjelasannya:

“musyawarah yang kami lakukan dengan masyarakat itu untuk menyusun program-program yang akan kami lakukan untuk mengembangkan masyarakat sini ya. Dalam penyusunan program pasti kami sesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Kelurahan ini. Kalau sudah ditentukan program-programnya kan lebih memudahkan kami dalam proses pemberdayaan ya mas. Program pertama yang kami lakukan itu dengan memberi pemberitahuan pada masyarakat agar membuang sampah ke tempatnya yang sebelumnya harus dipilah khususnya yang organik, jangan membakar sampah, sama menanam tanaman di sekitar rumah-rumah dan lingkungan”

Dalam tahap ini KPP Mersi bersama Pemerintah Kelurahan Mersi memformulasikan atau menuliskan tujuan-tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang akan dicapai dalam program yang akan berjalan, serta menyusun AD/ART. Berikut ini pernyataan dari Bapak Widodo mengenai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang dari program KPP Mersi Baru ini:

“Tujuan jangka pendek KPP Mersi sebetulnya adalah memotivasi masyarakat untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar dulu.. Jadi ketika lingkungan sendiri saja dia jaga, lingkungan warga yang lain pun akan tetap bersih karena awal kebersihan ya harus dari pribadi kita masing masing, Tujuan jangka panjangnya yang tadi, yaitu untuk mendorong masyarakat mengelola sampah organik. maupun an organic agar

bisa dijadikan hasil ekonomi yang bagus dan memiliki daya jual tinggi”

Tujuan jangka pendek dari KPP Mersi Baru ini adalah, menyadarkan Masyarakat akan kebersihan lingkungannya disekitar mereka terlebih dahulu. Lalu tujuan jangka panjangnya adalah mengajak Masyarakat agar bisa mengelola sampah, agar sampah bisa dijadikan produk ekonomi dan memiliki nilai jual yang tinggi. Bisa dari penjualan maggot atau dari penjualan sampah plastik yang siap untuk di produksi.

5. Tahap pelaksanaan (*implementasi*)

Pada tahapan ini merupakan pengimplementasian atau pengaplikasian langkah-langkah pemberdayaan yang selesai dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini harus memperhitungkan proses pemberdayaan yang akan dilaksanakan, selain itu juga harus berfikir kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga potensi yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh Masyarakat Kelurahan Mersi. Tahapan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat antara lain:

“Membangun kerjasama melibatkan semua Masyarakat. Semua kita ajak terlibat, kita bagi jadwal untuk pengelola sampahnya mulai dari pengambilan sampah setiap hari sudah kita jadwalkan lalu siapa saja yang membantu proses pemilihan sampah juga sudah kita jadwalkan.”

Dalam pelaksanaan kegiatan KPP Mersi ini, semua Masyarakat berperan penting sebagai penjaga keberlangsungan kebersihan di Kelurahan Mersi ini, Mulai dari kesadaran Masyarakat akan kebersihan lingkungan dirumahnya sendiri, peletakan sampah yang tidak sembarangan , lalu petugas yang siap mengangkut door to door. Lalu petygas pemilih sampah organik dan an organik, lalu petugas pencacah sampah dan petugas yang bertugas lainnya.

a. Rembuk Warga

Pada kegiatan ini, masyarakat Dusun Soka berkumpul di gedung Kelurahan Mersi untuk bermusyawarah dengan pihak KPP

Mersi Baru mengenai kegiatan yang akan dilangsungkan oleh pihak KPP yaitu : pengelolaan sampah dan budidaya maggot dengan cara masyarakat dilatih mengelola dan mengolah sampah, agar lingkungan Kelurahan Mersi tidak lagi terlihat kumuh, masyarakat tidak membakar sampah yang menyebabkan polusi.

Berikut penuturan ibu Eka Solichati:

“sebelum memulai kegiatan budidaya maggot ,masyarakat juga diajak musyawarah atau rembukan terkait pengelolaan sampah, mas, agar siap bagaimana langkah-langkahnya lalu setuju, dalam budidaya maggot itu juga dari sampah dari masyarakat sendiri khususnya sampah organik dan sebelumnya masyarakat akan diberi pelatihan mengelola sampah, jadi waktu sampah diambil sama pihak KPP Mersi sesuai jadwalnya itu udah kepilah-pilah sesuai kebutuhan. Jadi lebih ke dari Masyarakat oleh KPP untuk Masyarakat itu sendiri juga”

Pelaksanaan program pertama adalah rembuk dengan warga bersama petugas KPP Mersi Baru setiap awal bulan yang masyarakat akan mengetahui langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan bersama KPP yaitu pemberdayaan budidaya maggot, hasilnya yang awalnya masyarakat akan dilatih bagaimana cara mengelola dan mengolah sampahnya. Dengan begitu, kegiatan pemberdayaan tersebut diharapkan berjalan dengan baik apabila awalnya juga berjalan baik.

b. Pelatihan

Dalam pengidentifikasi yang dilakukan KPP Mersi Baru dan pemerintah desa ditemukan masalah dalam masyarakat yang kurang dalam pengetahuan mengelola dan mengolah sampah. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan oleh KPP Mersi Baru ini sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah menjadi hal yang bermanfaat salah satunya membudidayakan maggot dari sampah organik.

Langkah-langkah dalam pelatihan ini antara lain

- 1 Mengelola dan Mengolah Sampah Dalam langkah ini, masyarakat Kelurahan Mersi dilatih cara memilah sampah anorganik dan

organik, yang anorganik khususnya mempunyai nilai jual hasilnya akan dijual pada tengkulak contohnya seperti botol plastic, kertas dan kardus. Lalu yang organik inilah yang menjadi penelitian peneliti, yaitu untuk budidaya maggot, yaitu sampah rumah tangga seperti bekas makanan busuk, sayur buangan, buah-buah busuk, sampah makanan. Karena makanan yang dikonsumsi pada maggot adalah bisa dari sampah organik tersebut.

- 2 Pengenalan Alat untuk Budidaya Maggot Pada pengenalan alat, masyarakat akan diberi pengetahuan cara pengaplikasian dan pembuatannya yang bisa dibuat. Seperti mesin pencacah, mesin pengayak, kandang maggot dan lalatnya

c. Pelaksanaan Budidaya Maggot dengan Masyarakat

Setelah masyarakat mengetahui cara memilah sampah organik yang menjadi pakan maggot, dan mengetahui cara pengaplikasian alat-alatnya. Kpp Mersi Baru bersama masyarakat Kelurahan Mersi mempraktekkannya, dimulai dari memilah sampah, lalu menghaluskan sampahnya dengan mesin pencacah untuk pakan maggot, sampai tahap akhir yaitu memanen maggotnya yang mencapai waktu 1 bulan.

Langkah-langkahnya seperti berikut:

- 1 Menyiapkan kandang untuk lalat maggotnya
- 2 Persiapkan media penetasan telur lalat maggot seperti box dari kardus atau tripleks,
- 3 Saat telur lalatnya menetas, pindahkan ke biopond sebagai media pembesaran maggot
- 4 Persiapkan medi biopond

Dengan langkah-langkah tersebut, hingga sekarang diharapkan mendapatkan hasil yang baik dari masyarakat Kelurahan Mersi. Meskipun budidaya Maggot ini belum sepenuhnya berhasil disini mengingat masih perlu lagi diadakanya pelatihan, namun harus di banggakan mengingat hasil dari sampah organik agar memiliki nilai jual yang tinggi diantaranya ya melalui pengelolaan sampah organik lalu

dilanjutkan dengan pengelolaan maggot agar nantinya pemberdayaan Masyarakat bisa sempurna di Kelurahan Mersi ini.

6. Tahap evaluasi:

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pada tahap evaluasi ini, KPP Mersi dan Kelurahan Mersi harus senantiasa bersinergi dan melakukan pengawasan demi menjaga keberlangsungan program ini agar tetap berjalan dengan baik, dan bisa meminimalisir hambatan yang ada. Dalam melakukan pengawasan biasanya petugas kelurahan melakukan monitoring ke lapangan dan melakukan pengecekan tentang ada tidaknya alat yang rusak, apabila rusak akan segera diperbaiki.

“Jika alat kita rusak kan sampah akan terus menumpuk mas, oleh karena itu pihak kelurahan juga rutin untuk mengecek kesiapan alat kita, ya walaupun terbatas namun kita harus tetap maksimal dalam pengolahan sampah ini, kan kalau rusak jadinya kita bisa berhenti mengolah sampahnya”

Seperti yang sudah pak Widodo jelaskan diatas, apabila alat pengolah sampah rusak maka kegiatan pengolahan sampah bisa terhenti. Oleh karena itu pihak desa sering bersinergo dengan pengurus KPP untuk memperhatikan kesediaan alat di lokasi. Pengecekan berkala juga sering dilakukan di tempat berlangsungnya pengolahan sampah mulai dari kesiapan tassa untuk mengangkut dan alat alat lain yang digunakan untuk proses pengolahan sampah.

Lalu juga pada budidaya maggot. Perencanaan sebuah program Pasti tidak akan berjalan dengan lancar, pasti banyak hambatan-hambatan yang dihadapi. Dalam sebuah organisasi atau kelompok setiap ada

perencanaan selalu diikuti dengan evaluasi. KPP Mersi Baru melakukan evaluasi sebulan satu kali tentang budidaya Maggot yang kurang maksimal disini. Mengingat KPP ini baru berjalan tiga bulan, kedepannya pasti akan lebih bisa berkembang. Focus awal dari KPP Mersi baru adalah menjaga keberdsihan lingkungan yang ada di Kelurahan Mersi barulah nantinya akan didukung dengan Pembudidayaan Maggot

7. Tahap terminasi.

Tahap terminasi dalam teori pemberdayaan menyoroti akhir dari proses pemberdayaan atau program pemberdayaan tertentu. Ini mencakup evaluasi hasil, penarikan diri atau pengurangan dukungan dari pihak luar, serta kemandirian yang dicapai oleh individu atau kelompok yang diberdayakan. Tahap ini penting karena menandai pencapaian tujuan pemberdayaan dan melihat apakah perubahan yang diinginkan telah berkelanjutan tanpa dukungan eksternal. Seperti wawancara Bersama ibu selaku sekretaris KPP Mersi Baru

“Kami melakukan evaluasi rutin terhadap program pemberdayaan kami untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Kami melihat apakah anggota komunitas telah mengadopsi praktik-praktik baru yang kami ajarkan dan apakah ada peningkatan dalam kemandirian mereka dalam mengelola sampah. Evaluasi ini membantu kami memahami sejauh mana program kami efektif dan di mana kami perlu melakukan perubahan atau penyesuaian. Sebagai contoh, kami melihat bahwa setelah program pemberdayaan kami selesai, anggota komunitas terus melanjutkan praktik-praktik yang kami ajarkan, seperti pengelolaan sampah di rumah masing-masing dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan lingkungan. Diharapkan dengan terus berjalannya program kita ini semoga kedepanya bisa menunjukkan bahwa program pemberdayaan kami telah berhasil meninggalkan dampak yang berkelanjutan untuk menjaga agar mersi kita tercinta ini bersih dan sehat.”

D. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu Pada Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru”

Secara umum unit atau bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada KPP Mersi Baru, Kelurahan Purwokerto Wetan terdapat dua jenis umum kegiatannya yakni berupa pengolahan sampah dan Budiaya Maggot. Adapun penjabarannya yakni sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sampah

Penanganan masalah sampah, terutama di sekitar Kelurahan Mersi, merupakan sebuah prioritas yang membutuhkan penyelesaian segera. Untuk menghadapi tantangan ini, masyarakat berupaya untuk bersatu demi menyelesaikan permasalahan tersebut.

Salah satu solusi untuk menangani permasalahan sampah adalah dengan mengadopsi pengolahan sampah. Secara umum, kegiatan pengolahan sampah yang dilaksanakan oleh KPP Mersi Baru dimulai dengan proses pemilahan terlebih dahulu. Sampah dipilah berdasarkan jenisnya, termasuk yang memiliki nilai ekonomis, sampah organik, sampah anorganik, dan limbah residu. Pendekatan ini sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu Eka Solichati, yang menjabat sebagai Sekretaris KPP Mersi Baru.:⁶¹

"Dalam proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP) "Mersi Baru", tahap awal dimulai dengan proses pengangkutan. Di sini terdapat dua peran yang dilakukan secara bersamaan oleh masyarakat dan operator gerobak. Masyarakat bertanggung jawab untuk menyimpan sampah sesuai dengan jenisnya di tempat atau wadah yang disediakan oleh Kelompok Pengolah dan Pemanfaat Mersi Baru, di setiap rumah tangga. Selanjutnya, petugas gerobak akan mengangkut sampah tersebut. Setelah terkumpul, petugas pemilahan akan mengelompokkan sampah-sampah tersebut berdasarkan jenisnya, seperti sampah bernilai ekonomis, sampah organik, dan sampah residu".

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Solichati selaku Sekretaris KPP Mersi Baru, pada hari Rabu, 3 April 2024.

Setelah tahapan pemilahan tersebut barulah sampah berdasarkan jenisnya masing-masing dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan. Untuk sampah yang bernilai ekonomis seperti botol bekas, barang berbahan plastik, botol kaca atau yang lainnya akan langsung dipilah untuk dijadikan barang rongsokan. Selanjutnya untuk sampah yang berjenis limbah residu seperti pampers, barang bekas yang tidak bisa didaur ulang akan dikumpulkan dan diangkut langsung ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Gunung Tugel untuk dilakukan pemrosesan akhir.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas menegaskan bahwa pada tahun 2023, dikatakan bahwasannya pengeluaran sampah di Kota Purwokerto sendiri setiap harinya mencapai 70 ton/ hari. Sampah-sampah yang dihasilkan tersebut merupakan bagian dari sampah rumah tangga yang diproduksi oleh masyarakat sekitaran Purwokerto. Adapun untuk wilayah Mersi sendiri produksi sampah per harinya bisa mencapai 6 m³ atau dalam satuan ton berkisar 6 ton. Per 2 hari KPP Mersi Baru ini bisa mengangkut 13 x Pengambilan Sampah.

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap sampah dan kondisi wilayah tempat tinggal. Adanya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya adalah awal yang baik bagi system pengelolaan sampah di masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat mengurangi timbulan sampah di wilayahnya, dan sebaiknya rumah tangga diwajibkan memilah sampah menjadi 2 aliran, yaitu sampah yang mudah busuk dan tidak mudah busuk, atau 3 aliran yaitu sampah residu.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang di setiap harinya untuk mengelola dan menangani sampah yang di hasilkan oleh perorangan, lingkungan tempat tinggal atau hasil dari tempat pembuangan akhir sampah. Sektor pengelolaan sampah di kampong jawa terbagi menjadi dua system yaitu, system onsite (mandiri), setiap orang bertanggung jawab terhadap sampahnya masing-masing. Dan system (off site) yaitu terlayani, adanya layanan angkut sampah yang di lakukan oleh

KPP Mersi Baru ini untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah yang di hasilkan oleh masyarakat di setiap harinya.

Sistem pengelolaan sampah yang ada kelurahan Mersi ini memakai prinsip pengelolaan sampah secara menyeluruh dengan kerjasama yang di lakukan oleh masyarakat dan dinas yang terkait serta adanya dukungan penuh oleh pemerintah terhadap pengelolaan sampah. System pengelolaan sampah yang efesien yang dilakukan oleh KPP Mersi Baru ini adalah pemisahan sampah-sampah sesuai dengan kategorinya dan memilah sampah sesuai dengan ketentuan.

Terdapat 4 prinsip yang dapat digunakan untuk menanggapi masalah pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Keempat prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama 4R yang meliputi:

- 1) Reduce (mengurangi), adalah sebuah tindakan pelestarian lingkungan dengan mengurangi pemakaian barang-barang yang kurang perlu, salah satu contoh kita seharusnya dapat mengurangi pemakaian styrofoam untuk membungkus makanan, kita dapat menggunakan tempat-tempat makanan yang berasal dari kertas atau plastik sehingga mudah untuk di daur ulang lagi, sedikit informasi bahwa styrofoam itu adalah bahan yang tidak bisa di daur ulang.
- 2) Reuse (memakai kembali), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan menggunakan kembali sebuah barang, sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.
- 3) Recycle (mendaur ulang), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mendaur ulang kembali sebuah barang, contohnya kita dapat mendaur ulang sampah organik yang ada di rumah kita menjadi kompos, dan lain lain.

Dengan adanya KPP Mersi Baru Ini dapat memberdayakan masyarakat yang dapat dilihat pada dampak yang sudah dihasilkan.

Adapun hasil pemberdayaan oleh KPP Mersi Baru ini terhadap masyarakat yaitu :

1) Hasil ekonomi bagi masyarakat

KPP Mersi Baru merupakan sebuah kelompok masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memanfaatkan sampah sebagai salah satu sumber pendapatan apabila dikelola secara kreatif. Selain sebagai sumber pendapatan dengan adanya KPP Mersi Baru dapat mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan.

KPP Mersi Baru telah mengubah persepsi bahwa sampah adalah barang yang tidak berguna bisa menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Hal ini telah menarik masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan yang dilakukan oleh KPP Mersi Baru, baik dengan mengumpulkan sampah untuk disetorkan ataupun terlibat langsung dalam proses pengelolaan sampah atau daur ulang.

KPP Mersi Baru memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa sampah dapat membawa berkah melalui pengelolaan sampah yang tepat serta memiliki nilai guna dan nilai ekonomis apabila didaur ulang dari sampah anorganik menjadi suatu kerajinan, serta dengan sampah organik juga dapat ditabung, sedangkan untuk sampah organik didaur ulang menjadi pupuk padat, pupuk cair dan biogas.

Secara hasil dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh KPP Mersi Baru dalam segi ekonomi yang terjadi tersebut mengidentifikasi bahwa masyarakat akan bisa memperoleh hasil ekonomi dari penjualan sampah plastik yang telah berhasil dijual. Lalu Ketika budidaya maggot disini berkembang juga bisa menjadi nilai jual yang tinggi.

2) Hasil pendidikan bagi masyarakat

Menurut Bapak Widodo selaku Ketua KPP Mersi Baru, pemberian edukasi mengenai sampah diberikan kepada masyarakat Mersi yaitu dengan mengimbau kepada masyarakat untuk memilah

sampah sesuai dengan jenisnya sehingga mereka peduli terhadap lingkungan, dan juga memberikan edukasi mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat , sehingga terhindar dari berbagai penyakit yang dapat mengancam kesehatan dan kebersihan lingkungan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu Oleh Kelompok Pemelihara Dan Pemanfaat (KPP) "Mersi Baru" Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas" dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian ini menggambarkan upaya konkret dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu oleh Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP) "Mersi Baru" di Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Melalui penelitian ini, berbagai temuan penting telah diungkapkan yang memberikan gambaran komprehensif tentang peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Salah satu temuan penting adalah kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah secara terpadu melalui KPP "Mersi Baru". Hal ini mengindikasikan potensi besar masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan, terutama dalam konteks pengelolaan sampah.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu, seperti kurangnya sumber daya dan dukungan dari pemerintah setempat, serta minimnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah di tingkat individu.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya, serta dengan upaya edukasi yang terus-menerus, pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu dapat tercapai dengan lebih baik di masa depan.

B. SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu oleh KPP "Mersi Baru" dan serupa:

1. Pemerintah Desa

- a) Memperbaiki pengelolaan sampah yang telah dilakukan sesuai kekurangan checklist pengamatan pengelolaan sampah pada tahap penimbunan sampah, pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dan pembuangan akhir sampah.
- b) Peningkatan Sumber Daya: Penting untuk memperoleh sumber daya yang memadai, baik dalam hal keuangan maupun tenaga manusia, guna mendukung keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat ini.

2. Masyarakat

- a) Edukasi : Perlu adanya program edukasi dan penjelasan yang lebih luas dan terarah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, serta cara-cara yang tepat untuk melakukannya.
- b) Pengembangan Model Peran Serta Masyarakat: Perlu dilakukan pengembangan model-model partisipasi masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sehingga semua lapisan masyarakat dapat turut serta dalam pengelolaan sampah.

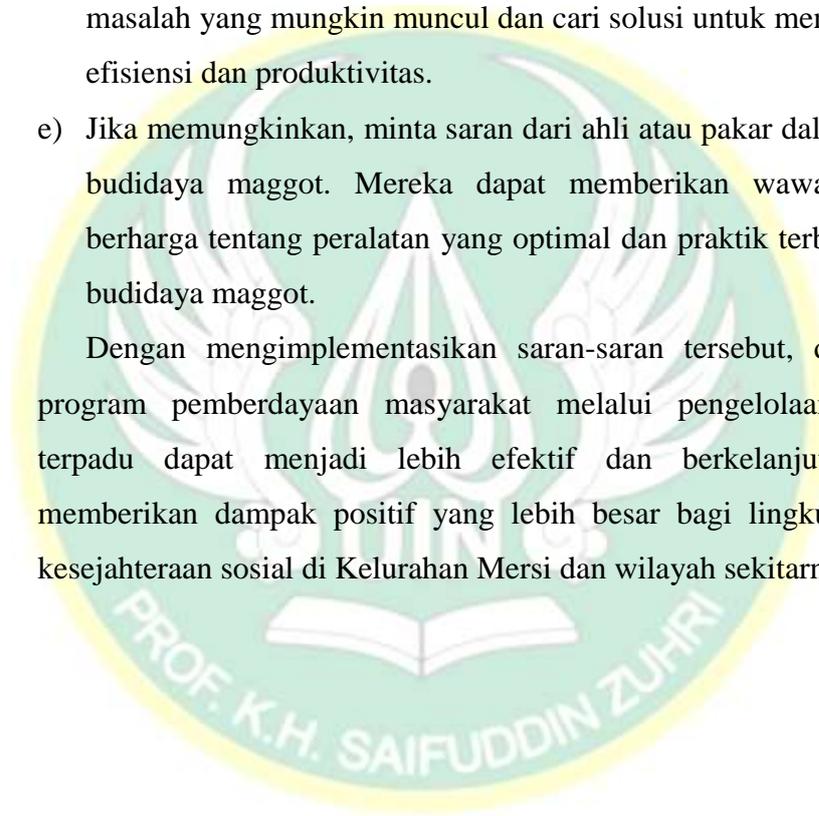
3. KPP Mersi

- a) Pertimbangkan untuk memperbarui atau meningkatkan peralatan yang digunakan dalam budidaya maggot. Pastikan bahwa peralatan seperti tempat penyimpanan, tempat penetasan, dan tempat pengumpulan maggot cukup efisien dan sesuai dengan kebutuhan produksi.
- b) Sediakan pelatihan untuk penjualan dan budidaya maggot yang baik kepada anggota KPP Mersi Baru tentang cara menggunakan peralatan budidaya maggot dengan benar dan efisien. Dengan

pemahaman yang lebih baik tentang peralatan, anggota akan dapat memaksimalkan potensi budidaya maggot.

- c) Jalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga atau perusahaan yang memiliki pengalaman dalam budidaya maggot. Mereka dapat memberikan saran dan bimbingan tentang peralatan yang sesuai serta praktik terbaik dalam budidaya maggot.
- d) Lakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap proses budidaya maggot, termasuk penggunaan peralatan. Identifikasi kendala atau masalah yang mungkin muncul dan cari solusi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
- e) Jika memungkinkan, minta saran dari ahli atau pakar dalam bidang budidaya maggot. Mereka dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peralatan yang optimal dan praktik terbaik dalam budidaya maggot.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan dan kesejahteraan sosial di Kelurahan Mersi dan wilayah sekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.T Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Jogjakarta: Gaya Media; 2004)
- Abdi, Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Annas Rais Al-Munafiq “Pemberdayaan Janda Melalui Program Pemninaan Rumah Usaha Mandiri Oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Umat” Skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Dela Macca. Hendra, Yulia. 2016. Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 1, No. 1. J.
- Dobiki. 2018. Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Komo dan Karaka di Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Spasial*, Vol. 5, No. 2. Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial (LSPS), Pemberdayaan, Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Faridah, Anik, *Perempuan dalam sistem Perkawinan dan Perceraian di baerbagai Komunitas Adat*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007).
- Hadiyanti, Puji. 2016. A Group Approach in a Community Empowerment: A Case Study of Waste Recycling Group in Jakarta, *Journal of Education and Practice*, Vol 7, No 29.
- Hamid, Hendrawati, 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. 1, Makassar:
- <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> diakses pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 10.00
- Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, Dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: KANISIUS, 1997)
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan, *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : ALFABETA
- Marwati, Ryan dan Ananto Aji. 2018. Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Aplikasi SALINMAS (Sampah Online Banyumas) dalam Mengatasi Permasalahan Sampah, *Jurnal of Consevation*, Vol. 9, No. 2.

- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mugiarti, Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas, <https://kkp.go.id>.
- Mundiroh “Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan Di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto”, Skripsi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Renda Publisher.
- Onny S. Priyono dan A.M.W. Pranarka, *Pemberdayaan, konsep, kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta: Centre for strategic and International Studies)
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo. Rasimin. 2018. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, Cet. 1, Yogyakarta: Mitra Cendika.
- Republik Indonesia, 2008. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Rezi Fahlivie, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh Walhi D.I Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007)
- Rivai, Ahmad. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro*, Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung
- Rusni Djafar, Umar Sune, *Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pohuwato*, *MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 11 No 3 (2019): Desember 2019
- Sahil, Jailan dkk. 2019. *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate*, *Jurnal Bio Edukasi*, Vol. 4, No. 2.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 5, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sany, Ulfi Putra. 2019. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif AlQur’an*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. 1. Ponorogo: CV. Nata Karya. Sitanggang,

- Monica, Ika Bagus Priyambada, dan Syafrudin. 2017. Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu, *Jurnal Teknik Lingkungan*, Vol. 6, No. 1.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriharini, “*Strategi pemberdayaan Masyarakat Miskin*” dalam *Model-model Kesejahteraan sosial Islam Perspektif Filosofi dan Praktis* (Yogyakarta: PT Lkis, 2007)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Ed. 1, Cet. 1, Bandung: Alfa Beta.
- Syamsudin, Muh. 2017. *Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 1, No.2.
- Trio, Wegi Putra dan Ismaniar. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah*, *Jambira Journal Community Empowerment (JJCE)* Vol. 1, No. 1.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*, Madura: UTM Press.
- Widjajanti, Kesi. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1.
- Widyaningsih, Sujarwo, dan Trisanti. 2014. *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winano, Agung dkk. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Organik di Desa Krejengan Probolingga*, *Jurnal Graha Pengabdian*, Vol. 1, No. 1.
- Yudiyanto, Era Yudistira, dan Atika Lusi Tania. 2010. *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*, Metro: Sai Wawai Publisihing.
- Yunus, Saifuddin, Suadi dan Fadli. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Banda Aceh: Bandar Publish.
- Zhega Prasetya, Agil. 2010. *Kajian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Kampung Menoreh Kota Semarang*, Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Cet. 1. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Pak Widodo

1. KPP (Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat) Mersi Baru berdiri itu tahun berapa?

Jawab: KPP Mersi Baru ini berdiri sejak tahun lalu mas, secara administrasi KPP berdiri pada tanggal 2 Mei 2023, beroperasi mulai 14 Januari 2024. jadi sampai sekarang itu baru sekitar 3 bulan.

2. Sebelum adanya KPP Mersi Baru apakah ada pengeloaan sampah di Kelurahan Mersi pak?

Jawab : Kelurahan Mersi dulunya termasuk kedalam kawasan krisis persampahan. Lantaran posisi kita yang berada di tengah pusat kota dan waktu itu belum ada budaya mengelola sampah. Tentu, saya senang untuk berbagi pandangan saya. Masalah persampahan memang menjadi perhatian utama di Kelurahan Mersi. Sampah yang berserakan tidak hanya mengganggu keindahan lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan yang serius.

3. Untuk Sejarah awal mula terbentuknya KPP Mersi Baru itu bagaimana pak?

Jawab: sesuai anjuran kabupaten jika sampah harus ditangani setiap kelurahan, maka kami juga sepakat untuk membentuk kpp mersi baru ditempat pemerintah juga, karena saat itu banyumas darurat sampah, oleh karena itu kita juga melakukan musyawarah, untuk membentuk kpp mersi baru ini. Lalu kami juga selanjutnya melakukan musyaarah untuk siapa yang akan jadi pengurus. Saat diputuskan berdiri itu ada tenaga pendamping dari lingkungan hidup, akhirnya kita dilatih dulu perihal manajemen, didirikan bangunan, akhirnya kita berjalan sendiri. Di akta notariskan, kepengurusan resmi, secara administrasi kpp berdiri pada tanggal 2

Mei 2023, beroperasi mulai 14 Januari 2024. Semua difasilitasi oleh pemkab. Ketika musyawarah itu kita kelompok rt dikumpulkan tokoh tokoh masyarakat dikumpulkan, beragkat dari keprihatinan atas kotornya sampah, karena kita kam dilarang buang sampah disungai, dilarang buang sembarangan, lalu akhirnya kita musyawarah untuk membentuk kpp mersi baru ini. Intinya untuk kemaslahatan lingkungan hidup kita lah mas, agar senantiasa selalu bersih, sehat dan tidak kumuh. Agar sama sama enak nantinya untuk ditempati. Karena dulu itu kotor sekali

4. Dalam tahap perumusan apakah Masyarakat dilibatkan pak?

Jawab : Ya, kami libatkan masyarakat dengan kami melakukan wawancara dan diskusi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat mereka terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan informasi tersebut, kami merancang program pelatihan yang mencakup pemilahan sampah, teknik kompos, dan pengolahan sampah lainnya.

5. Dalam pelaksanaannya apakah Masyarakat diberi ruang untuk mengapresiasi gagasan atas pengelolaan sampah di KPP Mersi Baru pak?

Jawab : Kami membentuk forum partisipasi masyarakat di mana setiap anggota komunitas memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan terkait program. Kami juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada mereka untuk mengambil peran aktif dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah.

6. Apa tujuan KPP Mersi Baru memberikan ruang secara luas kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah pak?

Jawab : Jadi mas, KPP Mersi Baru terbentuk sebagai respons terhadap kondisi lingkungan yang semakin memprihatinkan akibat kurangnya pengelolaan sampah yang efektif di daerah kami. Kami melihat

meningkatnya pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan masyarakat karena sampah yang berserakan di sekitar wilayah kami. Melalui pertemuan-pertemuan komunitas dan diskusi bersama, kami menyadari pentingnya mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini secara bersama-sama. Itulah mengapa kami memutuskan untuk membentuk KPP Mersi Baru dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan melakukan tindakan nyata untuk membersihkan lingkungan kami.

7. Apakah Masyarakat sudah paham tentang pengelolaan sampah yang baik pak?

Jawab : Sebelum program dimulai, kami melakukan survei di komunitas untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang masalah pengelolaan sampah. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan.

8. Dari pemahaman masyarakat yang terbatas akan pengelolaan sampah, apa yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan atau kesadaran tersebut pak?

Jawab : lanjutan dari persiapan semuanya, petugas dari KPP Mersi Baru melakukan pendekatan pada masyarakat dan bermusyawarah juga, agar dapat menyimpulkan permasalahan yang ada sesuai dari masyarakat itu sendiri. Yang dimana masalahnya tentang lingkungannya, kenapa bisa seperti itu, gimana latar belakangnya, ya masyarakat beberapa mengakui jika ada yang membakar sampahnya, dan sebagainya

9. Dalam menjalankan musyawarah dengan masyarakat apa saja yang disampaikan dan apa saja yang dipertimbangkan dalam menentukan keputusan program pengolahan sampah itu pak?

Jawab : Musyawarah yang kami lakukan dengan masyarakat itu untuk menyusun program-program yang akan kami lakukan untuk mengembangkan masyarakat sini ya. Dalam penyusunan program pasti kami sesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Kelurahan ini. Kalau sudah ditentukan program-programnya kan lebih memudahkan kami dalam proses pemberdayaan ya mas. Program pertama yang kami lakukan itu dengan memberi pemberitahuan pada masyarakat agar membuang sampah ke tempatnya yang sebelumnya harus dipilah khususnya yang organik, jangan membakar sampah, sama menanam tanaman di sekitar rumah-rumah dan lingkungan.

10. Nama awal memang KPP Mersi Baru pak dan apakah ada pengurusnya pak?

Jawab: iya, KPP Mersi Baru dari awal Namanya dan pengurusnya ada dari ketua dan lainnya mas.

11. Dari awal sudah ditentukan pengurus dari desa atau menentukannya sendiri dari Masyarakat?

Jawab: ya, dari awal dibentuk pengurus dengan musyawarah pemerintah desa dan Masyarakat

12. Untuk pengurusnya siapa saja nggih pak?

Jawab: Untuk pelindung itu kepala desa Mersi sendiri kemudian untuk penasihat ketua LPMK dan untuk ketua saya sendiri pak Widodo sekretaris Eka Solichati bendahara Iksan Nur Hidayat.

13. Untuk Gedung atau tempat pengelolaan sampah KPP Mersi Baru ini secara apakah milik pemerintah kelurahan atau siapa pak?

Jawab : Nah... karena kita juga kekurangan tempat ya mas, kita mengikuti saja kesepakatan dengan pemerintah kelurahan mersi terkait penentuan tempat untuk mengolah sampah. Ya itu digedung itu ayang baru kita

tempat sekarang jadi tempat untuk mengolah sampah, itu milik pemerintah untuk kita.

14. Untuk system pengolahan sampah di KPP Mersi Baru itu bagaimana yah pak?

Jawab: Kita berpedoman kepada konsep pengelolaan sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 yaitu tentang pengelolaan sampah. Sesuai dengan konsepnya, tempat pengelolaan sampah yang menjadi kegiatan operasional Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru” diberikan nama Tempat Pengolahan Sampah Terpadu, Reduce, Reuse, Recycle (TPST 3R) Mersi Baru dan tahapan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat sampah Terpadu KPP “Mersi Baru” terdiri atas pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Kita pengambilan setiap seminggu 2x, senin selasa, kita ambil, terus rabu kamis kita ambil, terus jumat kita giling. Selama 2 hari itu kita bisa membawa 12 motor roda 3. Satu hari itu bisa sampe 1,2m kubik, seminggu itu kan kita 2 x, dikalikan saja sebulan kita 8x pengambilan sampah, setiap harinya yang aktif 7 orang. 4 orang mengambil. Tenaga pilah berikut operatornya total 3. Siapa yang selesai menarik dulu, saling bantu lagi.

15. Dari proses tersebut secara mekanismenya dilapangannya bagaimana pak?

Jawab: Pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir di KPP Mersi Baru ini dimulai dari pewadahan dengan cara pengangkutan sampah oleh anggota KPP ke setiap rumah-rumah warga dan mengumpulkannya di lokasi KPP Mersi Baru, selanjutnya proses pemilahan sampah yang sudah diangkut dan ada 4 jenis sampah yang dipilah disini mas, yakni sampah sampah bernilai ekonomis, organik, anorganik dan residu. Dari 4 jenis sampah tersebut mas hanya 2 jenis yang di olah di sini mas,

yakni sampah organik berupa daunan atau sisa makanan basah dan sampah anorganik yang sampah bermaterial plastik, seperti kresek dan lainnya. Untuk sampah bernilai ekonomis atau biasa disebut dengan rongsokan akan langsung dipacking untuk dijual ke pengepul, sedangkan sampah berjenis residu itu akan dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kaliiori untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut mas.

16. Dari proses pengolahan sampah di KPP Mersi Baru, dalam menggunakan alata atau inventaris apakah ada pengecekan?

Jawab : Jika alat kita rusak kan sampah akan terus menumpuk mas, oleh karena itu pihak kelurahan juga rutin untuk mengecek kesiapan alat kita, ya walaupun terbatas namun kita harus tetap maksimal dalam pengolahan sampah ini, kan kalua rusak jadinya kita bisa berhenti mengolah sampahnya.

17. Nah untuk sampah organik yang sudah dipilah akan digunakan untuk apa pak?

Jawab : Nantinya sampah sampah yang telah diolah kan akan dijadikan sebagai kompos dan usaha maggot. Disitu nanti kita bisa meningkatkan nilai ekonomi di KPP Mersi ini diantaranya yaitu, usaha maggot. Namun karena keterbatasan biaya jadi kita perlu banyak lagi belajar sembari berjalan pelan pelan, namun tidak mengurangi optimism nantinya usaha disini ya bakalan berkembangn mas. Walaupun ini masih kecil kecilan.

18. Apakah program budidaya magot sudah berjalan lancar pak?

Jawab : untuk saat ini karena KPP Mersi Baru ini tergolong masih muda dan baru, jadi budidaya magot masih dalam proses persiapan.

19. Dengan adanya KPP Mersi Baru apa tujuan jangka pendeknya pak?

Jawab : Tujuan jangka pendek KPP Mersi sebetulnya adalah memotivasi masyarakat untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar dulu.. Jadi ketika lingkungan sendiri saja dia jaga, lingkungan warga yang lain pun akan tetap bersih karena awal kebersihan ya harus dari pribadi kita masing masing.

20. Terus untuk tujuan jangka panjangnya apa pak?

Jawab : Tujuan jangka panjangnya yang tadi, yaitu untuk mendorong masyarakat mengelola sampah organik.maupun an organic agar bisa dijadikan hasil ekonomi yang bagus dan memiliki daya jual tinggi.

Wawancara ke dengan Sekretaris

1. Bagaimana proses pengolahan sampah di KPP Mersi Baru bu?

Jawab : Dalam proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP) "Mersi Baru", tahap awal dimulai dengan proses pengangkutan. Di sini terdapat dua peran yang dilakukan secara bersamaan oleh masyarakat dan operator gerobak. Masyarakat bertanggung jawab untuk menyimpan sampah sesuai dengan jenisnya di tempat atau wadah yang disediakan oleh Kelompok Pengelola dan Pemanfaat Mersi Baru, di setiap rumah tangga. Selanjutnya, petugas gerobak akan mengangkut sampah tersebut. Setelah terkumpul, petugas pemilah akan mengelompokkan sampah-sampah tersebut berdasarkan jenisnya, seperti sampah bernilai ekonomis, sampah organik, dan sampah residu

2. Bagaimana proses dalam menentukan pengolahan sampah organic di KPP Mersi Baru dimanfaatkan untuk budidaya magot pak?

Jawab : Sebelum memulai kegiatan budidaya maggot ,masyarakat juga diajak musyawarah atau rembukan terkait pengelolaan

sampah, mas, agar siap bagaimana langkah-langkahnya lalu setuju, dalam budidaya maggot itu juga dari sampah dari masyarakat sendiri khususnya sampah organik dan sebelumnya masyarakat akan diberi pelatihan mengelola sampah, jadi waktu sampah diambil sama pihak KPP Mersi sesuai jadwalnya itu udah kepilah-pilah sesuai kebutuhan. Jadi lebih ke dari Masyarakat oleh KPP untuk Masyarakat itu sendiri juga.

3. Apakah program budidaya maggot sudah berjalan lancar pak?

Jawab : untuk saat ini karena KPP Mersi Baru ini tergolong masih muda dan baru, jadi budidaya maggot masih dalam proses persiapan.

4. Sudah sampai mana proses persiapannya bu?

Jawab : alhamdulillah sekarang sudah dalam proses pembuatan tempatnya dengan dibangun sebuah ruangan budidaya maggot itu mas.

5. Untuk pembangunan tempat budidaya maggot itu emangnya disebelah mana bu?

Jawab : itu mas bisa dilihat di sebelah gedung pengelolaan sampah ini mas, lebih tepatnya berada di sisi kanan gedung ini mas.

6. Kegiatan di KPP Mersi Baru apakah ada evaluasi rutin?

Jawab : Kami melakukan evaluasi rutin terhadap program pemberdayaan kami untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Kami melihat apakah anggota komunitas telah mengadopsi praktik-praktik baru yang kami ajarkan dan apakah ada peningkatan dalam kemandirian mereka dalam mengelola sampah. Evaluasi ini membantu kami memahami sejauh mana program kami efektif dan di mana kami perlu melakukan perubahan atau penyesuaian. Sebagai contoh, kami melihat bahwa

setelah program pemberdayaan kami selesai, anggota komunitas terus melanjutkan praktik-praktik yang kami ajarkan, seperti pengelolaan sampah di rumah masing-masing dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan lingkungan. Diharapkan dengan terus berjalanya program kita ini semoga kedepannya bisa menunjukkan bahwa program pemberdayaan kami telah berhasil meninggalkan dampak yang berkelanjutan untuk menjaga agar mersi kita tercinta ini bersih dan sehat.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian



Mesin Giling



Hasil Kompos



ruang sekretariat



proses penurunan hasil penarikan



Proses Pemilahan



wawancara Bersama ketua





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

Nomor : 822 /Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/ 3 /2024
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 22 Maret 2024

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan Mersi, Pengurus KPP (Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat) "MERSI
BARU"

Di
Kabupaten Banyumas

Assalamu'alaikum. Wv. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Muhammad Alfian Baihaqi
2. NIM : 1717104028
3. Semester : 14
4. Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
5. Alamat : Kelurahan Mersi, Purwokerto Timur, Banyumas
6. Judul : Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu (Studi kasus Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP) Mersi Baru Kelurahan Mersi Purwokerto Timur Banyumas)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah terpadu
2. Tempat/Lokasi : KPP MERSI BARU
3. Tanggal Riset : 22 Maret 2024 - 30 April 2024
4. Metode Penelitian : Wawancara, observasi, dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wv. Wb



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widodo
Jabatan : Ketua Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP)
MERSI BARU

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : MUHAMMAD ALFAN BAIHAQI
NIM : 1717104028
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di KPP MERSI BARU terhitung sejak tanggal 1 April s/d 16 April 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU OLEH KELOMPOK PEMELIHARA DAN PEMANFAAT (KPP) MERSI BARU KELURAHAN MERSI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Banyumas, 17 April 2024
Ketua KPP Mersi Baru



DAFTAR RIWAYAT IDUP

Nama Lengkap : Muhammad Alfian Baihaqi
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 23 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Gol. Darah : O
Alamat : Jl. Brantas II
Rt/Rw : 003/ 005
Kelurahan : Karangmangu
Kecamatan : Kroya
Kabupaten : Cilacap
Agama : Islam
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Hobbi : Bermain Bulu Tangkis
Motto Hidup : Tiba Menyat Maning
Keahlian khusus : Bermain biola
No. Handphone : 085741512420

Purwokerto, 8 Mei 2024



Muhammad Alfian Baihaqi
Nim. 1717104028